

**PENINGKATAN PEMAHAMAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI LAYANAN INFORMASI DI MTsN 4 BANDA ACEH**

Skripsi

Diajukan Oleh :

AMALIA FITRI MA

220213067

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Bimbingan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2025/2026

**PENINGKATAN PEMAHAMAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI LAYANAN INFORMASI DI MTsN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Prodi Bimbingan Dan Konseling

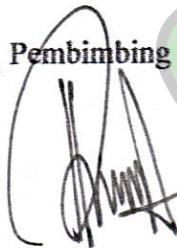
Oleh

Amalia Fitri MA
NIM: 220213067

Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui oleh:

Pembimbing

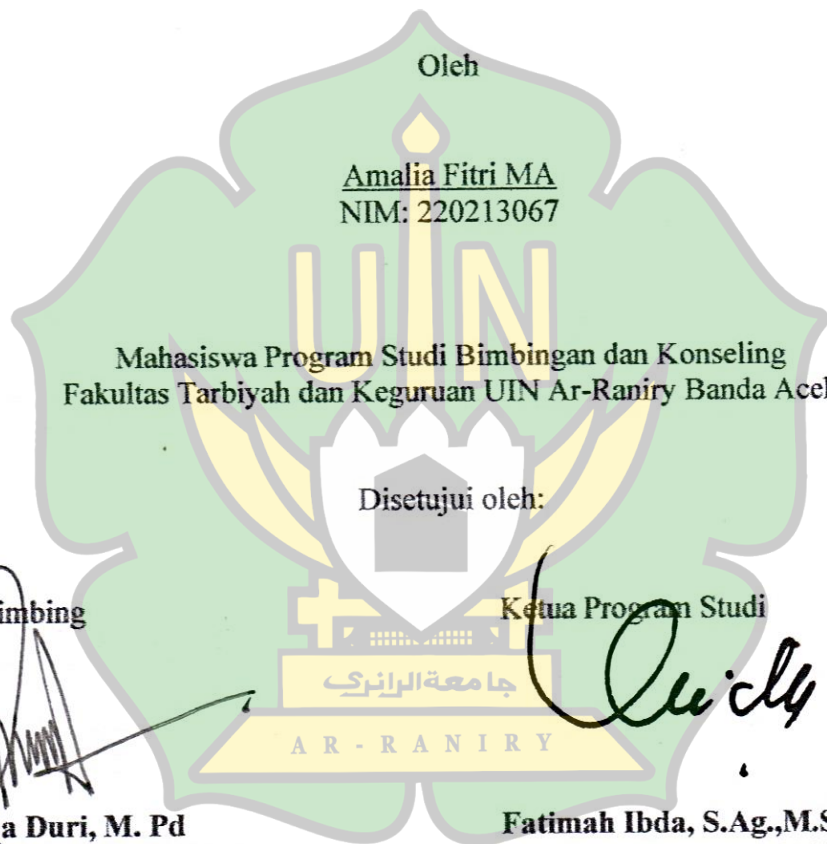


Rofiq Duri, M. Pd
NIP. 1991106152020121008

Ketua Program Studi



Fatimah Ibda, S.Ag., M.Si., Ph.D
NIP. 197110182000032002



**PENINGKATAN PEMAHAMAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI LAYANAN INFORMASI DI MTsN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Bimbingan Konseling

Pada Hari/Tanggal

jum'at, 07 Agustus 2026
23 Safar 1448 Hijriah

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Rofiqa Duri, M.Pd
NIP. 199106152020121008

Sekretaris,



Zarul Raisa, M.Pd
NIP. -

Penguji I,



Fatimah Ibda, S.Ag., M.Si., Ph.D
NIP.197110182000032002

Penguji II,



Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed
NIP.197606132014112002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amalia Fitri MA
Nim : 220213067
Prodi : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Pemahaman Gaya Belajar Peserta Didik
Melalui Layanan Informasi Di MTsN 4 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak manipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini;

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata yang memang ditemui bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan karya yang berlaku di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN AR-RANIRY Banda Aceh.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 23 juli 2026

Yang menyatakan



Amalia Fitri MA

NIM. 220213067

ABSTRAK

Nama : Amalia Fitri MA
Nim : 220213067
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan /Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Peningkatan Pemahaman Gaya Belajar Peserta Didik
Melalui Layanan Informasi Di MTsN 4 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 129
Pembimbing : Rofiq Duri, M.Pd
Kata Kunci : Layanan Informasi, Pemahaman Gaya Belajar, Peserta Didik

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman peserta didik mengenai gaya belajar, sehingga peserta didik belum mampu mengenali karakteristik dan menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman gaya belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi serta mengetahui efektivitas layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman gaya belajar peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *One Grup Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 30 peserta didik kelas VII-1 yang dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner pemahaman gaya belajar yang terdiri dari 38 butir pernyataan. Data dianalisis menggunakan uji normalitas *Shapiro Wilk*, *Paired Sample T-Test*, dan uji N-Gain menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata skor *pretest* sebesar 72,93 meningkat menjadi 114,03, pada *posttest* setelah peserta didik mengikuti layanan informasi sebanyak tiga kali pertemuan. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,184 dan *posttest* sebesar 0,796. Hasil *uji paired sample t-Test* memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga H_0 diterima. Hasil uji N-Gain memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,52 dalam kategori sedang. Dengan demikian, layanan informasi dapat membantu meningkatkan pemahaman gaya belajar peserta didik.

Kata kunci : Layanan Informasi, Pemahaman Gaya Belajar, Peserta Didik

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, shalawat serta salam senantiasa tersanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Semoga rahmad dan hidayahnya selalu tercurahkan kepada keluarga, sahabat, yang telah membawa umatnya dari alam keodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana, yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Gaya Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Informasi di MTsN 4 Banda Aceh”. Penyusun skripsi bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana dalam program studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN AR-RANIRY Banda Aceh. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Yang Bertanggung Awab Terhadap Penyelenggaran Pendidikan Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof safrul muluk, S.Ag. M.A. M.Ed. Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Yang Telah Memberi Izin Peneliti Melakukan Penelitian.
3. Ibu Fatimah Ibda, M.Si., Ph.D. selaku ketua program studi bimbingan konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Rofiq Duri, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi terima kasih telah meluangkan banyak waktu, memberika bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan dari awal bimbingan hingga selama penyusunan skripsi berlangsung sampai sekarang.
5. Ibu Wanty Khaira S.Ag., M.Pd selaku sekertaris program studi bimbingan konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan Seluruh dosen program studi bimbingan konseling yang telah memberikn ilmu yang bermanfaat sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan membantu pembuatan skripsi.

6. Kepada orang tua tercinta, Almarhum ayahanda tercinta Mulyadi dan ibunda tercinta Yusdami Fatma, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan yang telah diberikan. Terima kasih kepada almarhum ayah yang semasa hidup telah bekerja keras, mendidik, dan memberikan kasih sayang kepada peneliti. Semoga Allah SWT mengampuni segala dosa, melapangkan kuburnya dan menempatkan di tempat terbaik di sisi-Nya. Kepada ibu tercinta, terima kasih atas segala cinta, kesabaran, dan doa yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, umur yang berkah serta membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda.
7. Kepada saudara kandung kakak dan abang dan keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan mendoakan peneliti untuk menyelesaikan kuliah tepat waktu.
8. Rekan-rekan terdekat peneliti, Anisa Fitri, Tara Aulia dan teman seperjuangan, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala dukungan, doa, motivasi, serta kebersamaan yang telah diberikan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
9. Terakhir terima kasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar yaitu diri saya sendiri, Amalia Fitri MA yang memasuki umur 24 tahun, apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang. Sampai di titik ini.

Peneliti berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat yang berarti dan memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat pada umumnya. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk membaca skripsi ini.

Banda Aceh, 23 Juli 2026

Penulis

Amalia Fitri MA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Hipotesis Penelitian.....	4
F. Definisi Operasional	6
G. Kajian Terdahulu.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Gaya Belajar.....	10
1. Pengertian Gaya Belajar	10
2. Jenis-jenis Gaya Belajar.....	11
3. Manfaat Gaya Belajar.....	14
4. Ciri-ciri Gaya Belajar.....	15
5. Karakteristik Gaya Belajar.....	17
6. Pentingnya Mengidentifikasi Gaya Belajar	19
7. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar	20
B. Layanan Informasi.....	22
1. Pengertian Layanan Informasi	22
2. Tujuan Layanan Informasi.....	24
3. Fungsi Layanan Informasi	25

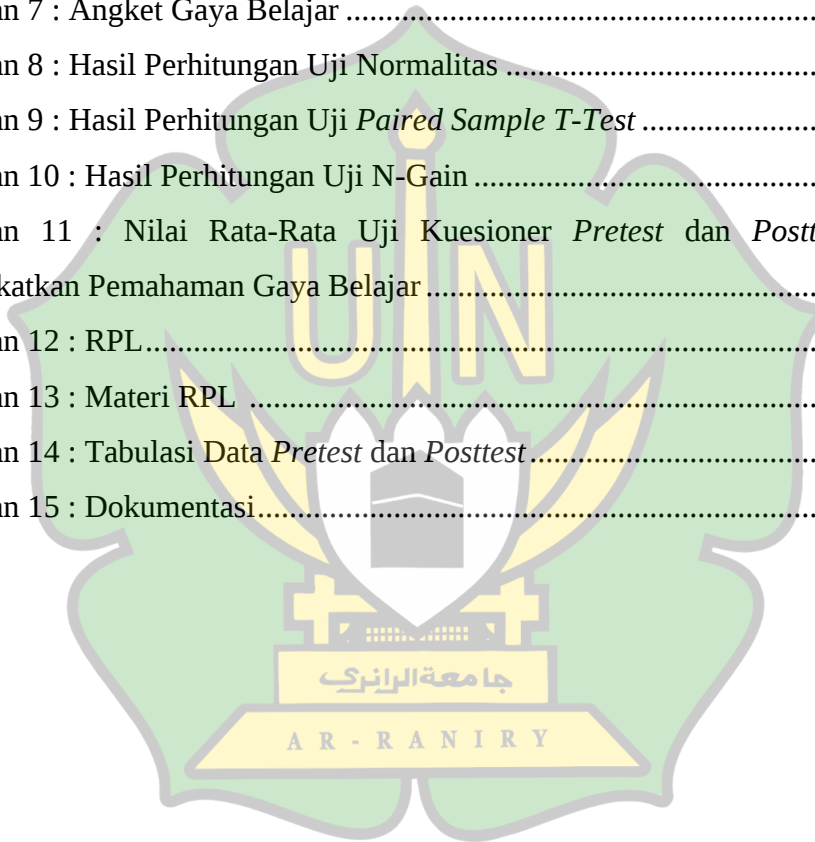
4. Teknik Layanan Informasi.....	26
5. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Layanan Informasi.....	27
6. Macam-macam Informasi	28
C. Kelebihan dan Kekurangan Layanan Informasi.....	30
D. Keterkaitan Gaya Belajar dan Layanan Informasi.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Rancangan Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	54
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP.....	79
A. KESIMPULAN.....	79
B. SARAN.....	79
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	81
<u>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</u>	124

DAFTAR TABEL

tabel 3.1desain Penelitian Kelompok Tes Awal Dan Tes Akhir.....	33
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian Peserta Didik Kelas Vii-1	36
Tabel 3.3 Jumlah Sampel Penelitian Peserta Didik Kelas Vii-1	37
Tabel 3.4 Kriteria Pilihan Jawaban Skala Likert	39
Tabel 3.5 Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban.....	40
Tabel 3.6 Kisi Kisi Instrumen	44
Tabel 3.7 Rumus Uji Validitas.....	44
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Instrumen	45
Tabel 3.9 Rumus Uji Reliabilitas	48
Tabel 3.10 Kategori Reliabilitas Instrumen	49
Tabel 3.11 Statistik Uji Reliabilitas Instrumen	49
Tabel 3.12 Rumus Uji T	51
Tabel 3.13 Tafsiran Efektivitas N-Gain	52
Tabel 3.14 Pembagian Skor N-Gain	53
Tabel 4. 1 Pelaksanaan Penelitian	55
Tabel 4. 2 Data Hasil <i>Pretest</i> Peserta Didik Kelas VII-1.....	56
Tabel 4. 3 Rentang Skor Kategori Pembagian Gaya Belajar Peserta Didik	58
Tabel 4. 4 Rumus Persentase	59
Tabel 4. 5 Persentase Pemahaman Gaya Belajar Peserta Didik.....	60
Tabel 4. 6 Data <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Gaya Belajar Peserta Didik.....	68
Tabel 4.7 Perbandingan Persentase <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Pemahaman Gaya Belajar Peserta Didik	70
Tabel 4. 8 Data Hasil Uji Normalitas <i>Shapiro Wilk</i>	72
Tabel 4. 9 Hasil Uji T <i>Paired Samples Statistics</i>	73
Tabel 4. 10 <i>Pired Samples Test</i>	73
Tabel 4.11 Nilai Rata-Rata Khusus <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Untuk Meningkatkan Pemahaman Gaya Belajar Peserta Didik	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi	85
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan.....	86
Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian Dari Dinas	87
Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	88
Lampiran 5 : Kisi-Kisi Instrument	89
Lampiran 6 : Bukti Hasil Uji Validitas Ahli	93
Lampiran 7 : Angket Gaya Belajar	95
Lampiran 8 : Hasil Perhitungan Uji Normalitas	99
Lampiran 9 : Hasil Perhitungan Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	100
Lampiran 10 : Hasil Perhitungan Uji N-Gain	101
Lampiran 11 : Nilai Rata-Rata Uji Kuesioner <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Untuk Meningkatkan Pemahaman Gaya Belajar	102
Lampiran 12 : RPL.....	104
Lampiran 13 : Materi RPL	116
Lampiran 14 : Tabulasi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	120
Lampiran 15 : Dokumentasi.....	124



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam proses pendidikan, setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, termasuk dalam menerima, mengolah, dan memahami pengetahuan. Perbedaan ini disebut sebagai gaya belajar. Gaya belajar merupakan kecenderungan individu dalam menyerap informasi secara (visual, auditori, dan kinestetik) yang dikembangkan oleh Bobbi Deporter dan Mike Hernacki yang mengklasifikasikan gaya belajar menjadi tiga kategori utama yaitu visual, auditori, dan kinestetik.

Secara konseptual peserta didik dengan gaya belajar Visual cenderung menggunakan indera penglihatan untuk menyerap informasi. Peserta didik dengan gaya belajar Visual cenderung menyukai pembelajaran yang diberikan dengan gambar, grafik, video, dan lainnya yang secara langsung dapat dilihat, memberikan gambaran dari pada hanya mendengarkan penjelasan lisan. Peserta didik dengan gaya belajar Visual juga kesulitan mengingat jika hanya diberikan instruksi verbal.¹

Sedangkan peserta didik dengan gaya belajar Auditori menekankan pada indera pendengaran dan lebih efektif belajar melalui penjelasan dari orang lain seperti ceramah, diskusi, maupun tanya jawab. Setiap individu tidak bergantung pada bentuk visual, tetapi mampu memahami pembelajaran dengan baik selama informasi tersebut disampaikan secara lisan dan dapat didengar dengan jelas. Sementara itu, peserta didik dengan gaya belajar Kinestetik cenderung memperoleh dan memproses pembelajaran melalui gerakan, sentuhan, dan pengalaman secara langsung. Seseorang dengan gaya belajar

¹ Ramadhani, G., & Purba, S, Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Nilai Bahasa Inggris Siswa, (*Journal on Education*. 2024).6(2).

kinestetik menyukai pembelajaran yang langsung diikuti dengan praktik. Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran disekolah masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang sama, sehingga tidak semua gaya belajar peserta didik dapat terfasilitasi secara optimal. Pemahaman gaya belajar penting bagi Peserta didik karena dapat membantu mengenali karakteristik dirinya dalam belajar. peserta didik yang memiliki pemahaman terhadap gaya belajarnya cenderung lebih mampu menentukan strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik dirinya. Dengan demikian, peserta didik dapat memanfaatkan kecenderungan gaya belajarnya untuk mendukung proses memahami materi pembelajaran secara optimal.

pemahaman terhadap gaya belajar juga dapat membantu mengurangi berbagai kesulitan belajar yang dialami peserta didik serta meningkatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, gaya belajar setiap peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, guru BK atau konselor disekolah memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengenali gaya belajar yang dimiliki.²

Pada konteks layanan bimbingan dan konseling disekolah, salah satu layanan yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami dirinya termasuk dalam mengenali gaya belajar adalah layanan informasi. Layanan informasi merupakan layanan yang bertujuan memberikan berbagai pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik mengenai hal-hal yang diperlukan untuk perkembangan dirinya, baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karir.³

Menurut Prayitno dan Erman layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada

² Chairuni Dkk., Implementation Of Learning Services In An Effort To Understanding Students Learning Styles, (*Jurnal Of General Education Science*.2023), 1(3).

³ Izzi Fekrat Dkk., Konseling Untuk Remaja. (*Jurnal Kolaboratif Sains*.2024), h 299

peserta didik agar memiliki pemahaman tentang diri dan lingkungannya sehingga mampu membuat keputusan serta merencanakan kegiatan yang tepat bagi dirinya.⁴ Dengan adanya layanan informasi, peserta didik diharapkan dapat memahami potensi diri, termasuk gaya belajar yang dimiliki, dan mampu meningkatkan efektivitas belajar.

Menurut Prayitno salah satu fungsi layanan informasi yaitu membantu peserta didik dalam memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran, termasuk strategi belajar yang digunakan.⁵ Sejalan dengan itu Achmad Juntika Nurinsan menyatakan bahwa fungsi layanan informasi tidak hanya sebatas memberikan pemahaman, tetapi juga berperan dalam pencegahan masalah, pengembangan potensi, serta membantu peserta didik dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Pada konteks pembelajaran disekolah, fungsi pemahaman tersebut dapat diwujudkan melalui kemampuan peserta didik dalam mengenali gaya belajar yang dimiliki. Pemahaman terhadap gaya belajar memungkinkan peserta didik menentukan strategi gaya belajar yang sesuai, agar proses pembelajaran menjadi efektif. Namun pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang belum memahami gaya belajar yang dimiliki. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTsN 4 Banda Aceh, ditemukan sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam proses belajar yang terlihat dari rendahnya minat belajar, dan belum mampunya peserta didik menentukan strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik dirinya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik mengenai gaya belajar masih perlu ditingkatkan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik cenderung menggunakan metode belajar yang kurang tepat, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu,

⁴ Henni Dkk., *Bimbingan Konseling Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, (Medan: LPPI, 2019), h.111

⁵ Prayitno&Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta:Rineka Cipta 2015), h.261.

layanan informasi menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan pemahaman gaya belajar peserta didik. Melalui layanan ini, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan mengenai berbagai jenis gaya belajar serta cara memanfaatkannya dalam kegiatan belajar sehari-hari. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Pemahaman Gaya Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Informasi Di Mtsn 4 Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Gaya Belajar Peserta Didik ?
2. Apakah Terdapat Peningkatan Pemahaman Gaya Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Informasi ?
3. Bagaimana Efektivitas Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Di Mtsn 4 Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Memberikan Pemahaman Terhadap Peserta Didik Agar Proses Belajar Menjadi Lebih Efektif.
2. Untuk Mengetahui Peningkatan Pemahaman Gaya Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Informasi Di MTsN 4 Banda Aceh.
3. Untuk Mengetahui Efektivitas Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Gaya Belajar Peserta Didik Di Mtsn 4 Banda Aceh ?

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis Nol (H_0): Tidak Terdapat Peningkatan Yang Signifikan Terhadap Pemahaman Peserta Didik Mengenai Gaya Belajar Setelah Dilakukan Layanan Informasi.

2. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat Peningkatan Yang Signifikan Terhadap Pemahaman Peserta Didik Mengenai Gaya Belajar Setelah Dilakukan Layanan Informasi.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan identifikasi gaya belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis dalam bidang bimbingan dan konseling, terutama mengenai pelaksanaan layanan informasi dalam membantu peserta didik mengenali dan memahami gaya belajar yang dimiliki. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan identifikasi gaya belajar serta pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru bimbingan dan konseling dalam merancang dan melaksanakan layanan informasi yang lebih responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan gaya belajar peserta didik. Melalui layanan informasi guru BK dapat membantu peserta didik mengenali gaya belajar yang dimiliki sehingga peserta didik dapat mengembangkan cara belajar yang lebih efektif.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Peserta didik dalam mengenali dan memahami gaya belajar yang dimiliki masing-masing. Dengan mengetahui gaya belajar peserta didik diharapkan mampu menyesuaikan strategi belajar sesuai dengan kemampuan

yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses belajar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan informasi yang berkaitan dengan identifikasi gaya belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam memahami serta mengkaji identifikasi gaya belajar peserta didik melalui layanan informasi dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik yang terkait dengan identifikasi gaya belajar maupun pelaksanaan layanan informasi dalam bimbingan dan konseling pada jenjang pendidikan yang berbeda.

F. Definisi Operasional

1. Gaya Belajar

Menurut Budi gaya belajar adalah cara individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang membuat proses pembelajaran menjadi mudah, nyaman, dan efektif.⁶ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan gaya belajar adalah bagaimana peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh dalam memahami, menerima, menyerap, mengatur, dan mengolah informasi selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, Peningkatan pemahaman gaya belajar dalam penelitian ini merujuk pada perubahan tingkat pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan

⁶ Fendrik, M., Putri, D.F., Pebriana, P.H., Sidik, G.S., & Ramdhani, D, Analisis kecenderungan gaya belajar siswa sekolah dasar. (*Jurnal pendidikan dan konseling* 2022), 4(3).

informasi. Peningkatan ini dilihat dari bertambahnya pengetahuan peserta didik tentang gaya belajar, meningkatkan kesadaran diri dalam belajar, serta kemampuan dalam memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Dengan demikian layanan informasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman gaya belajar peserta didik secara optimal.

2. Layanan Informasi

Menurut Nurinsan layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memberikan kesempatan kepada klien untuk memperoleh serta memahami berbagai informasi yang relevan. Informasi tersebut selanjutnya di manfaatkan sebagai dasar pertimbangan sebagai proses pengambilan keputusan demi kepentingan dan perkembangan klien.⁷ Dalam penelitian ini yang dimaksud layanan informasi adalah bagaimana proses pemberian pemahaman kepada peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh mengenai berbagai hal yang dibutuhkan untuk membantu peserta didik dalam menentukan arah dan tujuan belajar yang ingin dicapai. Dengan demikian, layanan informasi dalam penelitian ini difokuskan pada upaya membantu peserta didik memahami dirinya, khususnya terkait gaya belajar, agar dapat mengambil keputusan belajar yang lebih tepat dan efektif.

G. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Bahasa Inggris dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2025) dengan judul “Identifikasi gaya belajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran” menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa proses identifikasi gaya belajar sangat penting dilakukan karena dapat membantu guru dalam penyesuaian metode

⁷ Henni DKK., *Bimbingan Konseling Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, (Medan:LPPI, 2019). h.111

pembelajaran yang digunakan. Dengan adanya kesesuaian antar gaya belajar peserta didik dan strategi pembelajaran guru, efektivitas pembelajaran dapat meningkatkan secara signifikan.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Putri (2024) dengan judul “Implementasi Model VARK Dalam Mengidentifikasi Gaya Belajar Siswa”. Menunjukkan bahwa metode VARK efektif digunakan untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik yang terdiri dari Visual, Auditori, Read/Write, dan Kinestetik. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar, sehingga tidak dapat dikategorikan hanya pada satu jenis gaya belajar saja. Selain itu penelitian ini juga menegaskan bahwa guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan agar lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik gaya belajar peserta didik. dengan demikian, proses pembelajaran dapat lebih efektif karena dapat mengakomodasikan perbedaan gaya belajar peserta didik dikelas.⁹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2024) dengan judul “Penerapan Gaya Belajar Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa SMPIT Assiya Boarding School” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran gaya belajar peserta didik kelas VIII putri, sebelum dan setelah diberikan penerapan layanan klasikal. Serta untuk mengetahui efektivitas penerapan gaya belajar melalui layanan klasikal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan layanan klasikal yang disertai dengan pemahaman gaya belajar peserta didik. hal ini ditandai dengan adanya perubahan positif pada cara belajar peserta didik setelah diberikan layanan, seperti meningkatkan

⁸ Sari., Identifikasi Gaya Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran, (*Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2025), 11(2).

⁹ Rahmawati Dkk., Implementasi Model VARK Dalam Mengidentifikasi Gaya Belajar Siswa. (*Jurnal Inovasi Pendidikan* 024), 10(1).

kemampuan mengatur strategi belajar dan menyesuaikan cara belajar dengan gaya belajar masing-masing.¹⁰

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang lebih spesifik, yaitu peningkatan pemahaman peserta didik melalui layanan informasi dalam bimbingan dan konseling. Jika penelitian sebelumnya lebih menitik beratkan pada identifikasi gaya belajar dan penerapan layanan klasikal atau metode pembelajaran di kelas, maka penelitian ini lebih diarahkan pada proses layanan BK, khususnya layanan informasi, dalam membantu peserta didik memahami gaya belajar secara lebih mendalam. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 4 Banda Aceh, sehingga memberikan kontribusi baru dalam konteks layanan bimbingan dan konseling di madrasah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengenalan gaya belajar, tetapi lebih menekankan pada peningkatan pemahaman gaya belajar melalui layanan informasi sebagai dasar pengambilan strategi belajar.

¹⁰ Hasanah, Penerapan Gaya Belajar Melalui Layanan Klasikal Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa SMPIT Assiya Bording Scholl, (*Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 2024), 8(2).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Menurut Budi Gaya belajar adalah cara individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang membuat proses belajar menjadi mudah, nyaman, dan efektif. Gaya belajar juga mencakup bagaimana seseorang merespon rangsangan dalam proses belajar sehingga merasa aman dan disukai saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Pelajar visual, misalnya, cenderung memahami informasi dengan lebih baik melalui alat bantu visual seperti gambar, diagram, dan demonstrasi.¹¹

Menurut Waryani gaya belajar adalah pendekatan yang menjelaskan tentang setiap individu dalam belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing individu untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.¹² Menurut Ghufro gaya belajar adalah pendekatan individu dalam menyerap dan mengolah informasi, yang dipengaruhi oleh kepribadian, kondisi psikologis, latar belakang sosial budaya, dan pengalaman belajar. Pengalaman belajar seseorang sangat erat kaitannya dengan gaya belajar yang dimilikinya dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan.¹³

Menurut Bobbi Deporter dan Mike Hernacki gaya belajar adalah cara individu bereaksi menggunakan rangsangan yang diterima selama proses belajar, berupa pendekatan unik dalam menyerap, memproses, dan mempertahankan informasi.¹⁴

¹¹ Fendrik, M., Putri, D.F., Pebriana, P.H., Sidik, G.S., & Ramdhani, D, Analisis kecenderungan gaya belajar siswa sekolah dasar, (*Jurnal pendidikan dan konseling* 2022), 4(3).

¹² Waryani., *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar Konsep dan Implementasi Terhadap Belajar*, (Indramayu: Penerbit Adab.2021). h.22

¹³ Ghufro, DKK. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar.2012).h.42

¹⁴ Veronika, Stefanus, & Matilda, Profil Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Katolik ST. Theresia Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025 Dan Implikasinya Bagi Layanan Informasi Bidang Belajar. (*Jurnal Pendidikan Indonesia* 2025), 5(3)

Urba menjelaskan bahwa gaya belajar merujuk pada cara individu memproses dan memahami informasi. Setiap peserta didik memiliki preferensi tertentu yang mempengaruhi cara setiap individu menerima, memproses, dan menyimpan informasi.¹⁵ James dan Gardner mendefinisikan gaya belajar sebagai suatu kondisi ketika seseorang dapat melihat, memproses, menyimpan, mengingat sesuatu yang telah dipelajari.¹⁶ Gaya belajar mengacu pada cara unik setiap individu memproses, memahami, dan mengasimilasikan informasi dalam proses pembelajaran. Artinya setiap individu memiliki cara yang khas untuk memproses, memahami, dan mengintegrasikan informasi yang diterima pada saat proses pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar peserta didik adalah ciri khas individu dalam memperoleh, mengatur, serta mengelola informasi selama proses pembelajaran. Pemahaman terhadap gaya belajar ini memiliki peran penting dalam menjamin proses pembelajaran berjalan secara efektif sehingga peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Jenis-jenis Gaya Belajar

Peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Tetapi gaya belajar tersebut dikelompokkan dan dikategorikan menjadi tiga jenis. Ketiga jenis gaya belajar tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Gaya Belajar Visual

Menurut Rusman Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung menggunakan penglihatannya untuk menyerap informasi pembelajaran. Dalam memahami informasi, mereka harus

¹⁵ Ricky Alfredo Silaban., DKK. *Gaya Belajar Peserta Didik*, (Sumatra Utara: PT Mifandi Mandiri Digital 2024), h.37

¹⁶ Ignatia Esti Sumarah., *Pembelajaran Berbasis Proyek Berdasarkan Gaya Belajar VARK*. (Yogyakarta:Sanata Dharma University Press.2022), h. 2

¹⁷ Asnawi., DKK, *Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Dan Tes Diagnostik, Membangun Pembelajaran Berdiferensiasi Yang Efektif Dan Inklusif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2023), h.2.

diperlihatkan bukti-bukti konkrit yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan.¹⁸

Menurut Waryani ciri anak dengan gaya belajar visual yaitu cenderung melihat sikap, mimik, gerakan, serta gerak bibir guru yang sedang mengajar, bicara mereka agak cepat, mengutamakan penampilan dalam berpakaian ataupun presentasi, tidak mudah terganggu dengan keributan, ingat kepada sesuatu yang dilihat dari pada yang didengar.¹⁹

Visual dalam KBBI diartikan sebagai sesuatu yang dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata). Berdasarkan pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual menjadi suatu model gaya belajar yang memanfaatkan indra penglihatan. Seseorang dengan gaya belajar visual menitikbeatkan pada penglihatan atau aktivitas melihat. Seseorang dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memperoleh informasi atau pengetahuan dengan muatan aspek visual.

Berdasarkan beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami pelajaran melalui apa yang dilihat seperti gambar dan juga lebih memperhatikan gerakan, ekspresi, dan cara guru berbicara ketika mengajar.

b. Gaya Belajar Auditori

Menurut Rusman gaya belajar auditori merupakan suatu gaya belajar dimana peserta didik belajar melalui mendengarkan. Peserta didik dengan gaya belajar auditori lebih memfokuskan indera

¹⁸ Budi., Suhaili., Irdamurni., Konsep Gaya Belajar Dan Implementasinya Pada Proses Pembelajaran. (*Journal Of Educational And Learning Studies* 2021), 4(2), h 234

¹⁹ *Ibid.*.

pendengarannya untuk memperoleh informasi dalam proses pembelajaran.²⁰

Menurut Waryani ciri anak dengan gaya belajar auditori yaitu berbicara dengan diri sendiri saat mengerjakan tugas, penampilan rapi, mudah terganggu oleh keributan, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat.²¹

Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang berhubungan dengan aspek suara dan penggunaan indera pendengaran. Peserta didik dengan gaya belajar auditori merupakan peserta didik yang mengandalkan indera pendengaran untuk memperoleh informasi atau pengetahuan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dari beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan, peserta didik dengan gaya belajar Auditori lebih mudah memahami pelajaran melalui pendengaran. Peserta didik dengan gaya belajar Auditori juga cenderung mengingat hasil diskusi, dan mudah terganggu dengan suara yang ada disekitarnya. Selain itu juga sering berbicara sendiri ketika mengerjakan tugas.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Menurut Rusman peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan lebih baik belajar jika dilibatkan secara fisik dalam proses pembelajaran. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik mengandalkan belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan tindakan.²²

²⁰ *Ibid.*,233

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*,234

Menurut Waryani ciri peserta didik dengan gaya belajar kinestetik yaitu perlahan, berpenampilan rapi, tidak gampang terganggu oleh keributan, menghafal dengan cara berjalan, dan saat membaca menggunakan jari untuk menunjuk.²³

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang memanfaatkan indra peraba. Gaya belajar kinestetik disebutkan sebagai gaya belajar yang mengharuskan peserta didik menyentuh sesuatu ketika proses pemerolehan informasi atau pengetahuan dalam kegiatan belajarnya.

Dapat disimpulkan, peserta didik dengan gaya belajar Kinestetik lebih mudah memahami pelajaran jika terlibat langsung secara fisik, seperti bergerak, menyentuh, dan melakukan kegiatan. Peserta didik dengan gaya belajar Kinestetik juga cenderung belajar dengan praktik seperti menghafal sambil bergerak, serta menggunakan bantuan gerakan seperti menunjuk saat membaca.

3. Manfaat Gaya Belajar

Menurut Ghufuran terdapat beberapa alasan yang menunjukkan bahwa kesadaran guru terhadap gaya belajar perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, yaitu :²⁴

1. Membantu peserta didik dalam membangun pandangan positif terhadap metode pengajaran guru.
2. Mendorong pendekatan dialogis dalam proses pembelajaran.
3. Menyesuaikan gaya belajar yang beragam dari individu dengan mengenali minat dan kecenderungan belajar peserta didik, sehingga proses pengajaran menjadi lebih menarik dan memotivasi peserta didik untuk bertisifasi secara aktif.
4. Menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

²³ Ibid.

²⁴ Ghufuran, M.N. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar.2012).

Menurut Bobby De Porter dan Mike Hernacki pengenalan variasi gaya belajar peserta didik dapat meningkatkan persepsi positif terhadap metode pengajaran guru.²⁵ Menurut Pranata kesesuaian antara gaya belajar peserta didik dengan metode atau pendekatan pengajaran yang digunakan, lebih memungkinkan peserta didik mencapai hasil yang lebih positif metode pengajaran guru.²⁶

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran guru terhadap variasi gaya belajar peserta didik memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui kemampuan guru dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik dan kecenderungan belajar peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, komunikatif, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik. selain itu, kesesuaian antara gaya belajar dengan metode pembelajaran juga berkontribusi dalam membentuk persepsi positif peserta didik terhadap guru serta meningkatkan peluang tercapainya hasil belajar yang lebih optimal.

4. Ciri-ciri Gaya Belajar

Menurut Bobby De Porter dan Mike Hernacki, ciri-ciri gaya belajar peserta didik meliputi tiga kategori sebagai berikut²⁷

- a. Gaya Belajar Visual
 1. Rapi dan teratur
 2. Bicara dengan cepat.
 3. Biasanya tidak terganggu oleh keributan karena hanya mengingat dengan apa yang dilihat bukan apa yang didengar.
 4. Lebih suka membaca daripada dibacakan.

²⁵ Veronika, Stefanus, & Matilda, Profil Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Katolik ST. Theresia Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025 Dan Implikasinya Bagi Layanan Informasi Bidang Belajar. (*Jurnal Pendidikan Indonesia* 2025), 5(3)

²⁶ Veronika, Stefanus, & Matilda, Profil Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Katolik ST. Theresia Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025 Dan Implikasinya Bagi Layanan Informasi Bidang Belajar. (*Jurnal Pendidikan Indonesia* 2025), 5(3)

²⁷ Ina, M., & Amanda MF, Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditori, Kinestetik). (*Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2020), 2(1). h.3-4

5. Pembaca cepat dan tekun.
 6. Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata.
 7. Mengingat asosiasi visual.
 8. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali meminta bantuan orang lain untuk dapat mengulangnya.
 9. Memiliki ketelitian tinggi.
- b. Gaya Belajar Auditori
1. Berbicara kepada diri sendiri saat belajar.
 2. Mudah terganggu oleh keributan.
 3. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan.
 4. Merasa kesulitan dalam menulis, tetapi memiliki kemampuan dalam bercerita.
 5. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat.
 6. Suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu secara rinci.
 7. Gaya Belajar Kinestetik
 8. Berbicara dengan perlahan.
 9. Mengalami kesulitan dalam mengingat peta kecuali pernah mengunjungi lokasi secara langsung.
 10. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat.
 11. Menggunakan jari telunjuk saat membaca.
 12. Kesulitan untuk duduk diam dalam jangka waktu yang lama.
 13. Tulis tangan yang dihasilkan kurang rapi.
 14. Cenderung aktif secara fisik dan sering bergerak.
 15. Cenderung ingin mencoba berbagai kegiatan.

Berdasarkan uraian Bobby De Porter dan Mike Hernacki, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar peserta didik terbagi menjadi tiga kategori utama yaitu visual, auditori, dan kinestetik, yang masing-masing

memiliki ciri-ciri yang berbeda. Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung lebih rapi, teratur, memiliki ketelitian tinggi, lebih cepat memahami informasi melalui penglihatan, serta lebih mudah mengingat hal-hal yang dilihat dibandingkan dengan didengar. Sementara itu, peserta didik dengan gaya belajar auditori lebih mudah memahami informasi melalui pendengaran, senang berdiskusi, berbicara, dan cenderung mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat. Adapun peserta didik dengan gaya belajar kinestetik lebih dominan dalam aktivitas fisik, belajar melalui gerakan dan pengalaman langsung, serta cenderung aktif dan kurang nyaman untuk duduk diam di waktu yang lama. Dengan demikian, perbedaan ciri-ciri gaya belajar tersebut menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar yang unik dalam menyerap dan mengolah informasi.

5. Karakteristik Gaya Belajar

Menurut Rose dan Nicholl karakteristik gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik yaitu:²⁸

a. Gaya Belajar Visual

1. Suka membaca (menyukai/ menikmati bacaan), menonton televisi/film, dan mengerjakan teka-teki atau mengisi TTS.
2. Mengingat informasi melalui penglihatan termasuk kata-kata dan wajah orang.
3. Lebih memilih penjelasan yang disertai peta atau gambar.
4. Memperhatikan warna dan penampilan secara seksama.
5. Menyatakan emosi melalui ekspresi wajah.
6. Menggunakan kata-kata yang berhubungan dengan penglihatan, misal melihat, mencerahkan, dan perspektif.
7. Aktif dalam kegiatan kreatif seperti menulis, menggambar,

²⁸ Fendrik, M., DKK, Analisis kecendrungan gaya belajar siswa sekolah dasar, (*Jurnal pendidikan dan konseling* 2022), 4(3), h. 795-796.

melukis, dan merancang.

8. Cenderung merencanakan proyek sebelum melaksanakannya.
9. Didalam kelas biasanya Pendiam tetapi bertutur kata cepat.
10. Membina hubungan dengan memperhatikan kontak mata dan ekspresi wajah.
11. Memiliki ingatan visual yang kuat dan merespon lebih cepat terhadap informasi visual dari pada verbal.

b. Gaya Belajar Auditori

1. Memiliki kecenderungan belajar dengan mendengarkan melalui audio, ceramah, diskusi, atau debat.
2. Responsif terhadap suara dan instruksi lisan.
3. Mengandalkan pendengaran sebagai indera utama dalam menerima dan memproses informasi.
4. Efektif dalam menyimak dan mengulang kembali informasi yang didengar.
5. Cenderung belajar lebih baik dengan instruksi verbal dan diskusi.

c. Gaya Belajar Kinestetik

1. lebih suka belajar secara langsung melalui gerakan, sentuhan, atau pengalaman fisik.
2. Mencapai hasil terbaik dengan praktik langsung atau melakukan kegiatan fisik.
3. Memerlukan aktivitas fisik sebagai bagian dari proses pembelajaran.
4. Memiliki sensitivitas tinggi terhadap kondisi fisik yang mempengaruhi konsentrasi dan keterlibatan saat belajar.

6. Pentingnya Mengidentifikasi Gaya Belajar

Nasution dan Kurniawan menjelaskan bahwa penting untuk mengidentifikasi gaya belajar karena beberapa alasan sebagai berikut :²⁹

a. Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Identifikasi gaya belajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena pendidik mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik belajar peserta didik sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran menjadi lebih optimal.

b. Meningkatkan Motivasi Dan Partisipasi

Penyesuaian metode pembelajaran berdasarkan gaya belajar peserta didik berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan partisipasi. Peserta didik cenderung lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran karena merasa nyaman dengan pendekatan yang digunakan.

c. Mengakomodasikan Keberagaman Di kelas

Identifikasi gaya belajar memungkinkan pendidik untuk mengakomodasikan keberagaman yang terdapat didalam kelas. Mengingat peserta didik memiliki latar belakang dan preferensi belajar yang berbeda, pendekatan yang tepat dapat memberikan kesempatan yang setara bagi setiap individu untuk berkembang.

d. Meningkatkan Hasil Belajar

Mengurangi Penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. hal ini tercermin dari meningkatnya pemahaman konsep serta pencapaian prestasi akademik yang lebih baik.

²⁹ Ricky Alfredo Silaban., DKK), *Gaya Belajar Peserta Didik*, (Sumatra Utara: PT Mifandi Mandiri Digital 2024), h.48

e. Stres Dan Kebosanan

Penyesuaian pembelajaran dengan gaya belajar juga dapat mengurangi tingkat stres dan kebosanan pada peserta didik. dengan demikian proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan mendukung keterlibatan peserta didik secara optimal.

7. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Menurut Rusman gaya belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Adapun faktor yang mempengaruhi gaya belajar terbagi menjadi empat sebagai berikut :³⁰

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, faktor ini mencakup kondisi fisik, tingkat perhatian, motivasi, dan kemampuan kognitif yang baik akan mendukung proses belajar yang optimal, sementara itu, motivasi dan perhatian yang tinggi akan membantu peserta didik agar lebih fokus dalam menerima materi pembelajaran. Selain itu, kemampuan kognitif juga berperan penting dalam menentukan cara peserta didik memahami suatu informasi.

b. Faktor Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik sebelumnya juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan gaya belajar. Setiap pengalaman yang diperoleh dalam proses pembelajaran akan menjadi dasar dalam membentuk kebiasaan belajar. Dengan demikian, pengalaman yang berulang dan bermakna dapat membentuk kecenderungan peserta didik dalam memilih cara belajar yang paling efektif.

c. Faktor Lingkungan Belajar

³⁰ Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana. 2024).

Lingkungan belajar yang mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang berada disekitar peserta didik. lingkungan tersebut memiliki peran penting dalam mendukung atau menghambat proses belajar. Kondisi keluarga yang mendukung, lingkungan sekolah yang mendukung, serta interaksi sosial di masyarakat akan memengaruhi cara peserta didik menyerap, menerima, dan memahami informasi.

d. Faktor Metode dan Media Pembelajaran

Metode mengajar yang digunakan oleh guru serta pemanfaatan media pembelajaran dapat mempengaruhi gaya belajar peserta didik. penggunaan metode yang bervariasi dan media yang menarik juga dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran. Jika penggunaan metode yang kurang tepat atau monoton maka dapat membuat peserta didik kesulitan dalam menerima informasi secara optimal.

Menurut Darmadi Faktor yang mempengaruhi gaya belajar peserta didik terdiri dari faktor internal, yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, serta faktor eksternal, yang berasal dari luar individu tersebut.³¹

a. Faktor Internal (Jasmaniah, Psikologis, Kelelahan)

Faktor jasmaniah mencakup dua aspek utama, yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan mempengaruhi kegiatan belajar, karena proses belajar dapat terganggu jika seseorang mengalami masalah kesehatan, seperti cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, atau mengantuk akibat kondisi fisik yang lemah, kekurangan darah, atau gangguan pada inder tubuh. Sedangkan cacat tubuh merujuk pada kondisi fisik yang tidak sempurna, seperti kebutaan. Tuli, bisu atau cacat tubuh lainnya, yang juga dapat mempengaruhi proses belajar.

³¹ Erma Yulani DKK. *Metodologi Pengajaran*. (Bandung: Widina Media Utama 2025). h. 25-46

Faktor psikologis melibatkan beberapa bagian, di antaranya intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kemandirian, dan kesepian, yang semuanya dapat mempengaruhi kemampuan belajar seseorang. Faktor kelelahan, dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (psikis), kelelahan jasmani terlihat dari penurunan daya tahan tubuh, rasa lesu, dan kebosanan, yang menyebabkan hilangnya dorongan untuk belajar, kelelahan ini dapat berbeda-beda pada setiap peserta didik. sehingga memerlukan pendekatan atau gaya belajar yang berbeda.

b. Faktor Eksternal (Keluarga Dan Sekolah)

Faktor keluarga mencakup pengaruh yang berasal dari pola asuh orang tua, hubungan antar anggota keluarga suasana dalam rumah tangga, serta kondisi ekonomi keluarga. Sementara itu, faktor sekolah meliputi metode pembelajaran, kurikulum yang digunakan, serta interaksi antara guru dan peserta didik yang keseluruhannya dapat mempengaruhi gaya belajar.

B. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam rangka pengembangan diri, pengambilan keputusan, dan penyesuaian terhadap lingkungan.³²

Menurut pendapat Nurihsan layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang memberikan kesempatan kepada klien untuk memperoleh serta memahami berbagai informasi yang relevan. Informasi tersebut selanjutnya di manfaatkan sebagai dasar pertimbangan sebagai proses pengambilan keputusan demi kepentingan

³² Mus Mulyadi, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Keberagaman Etnis Perspektif Pendidikan Islam Multikultural*, (Malang:Universitas Muhammadiyah Malang 2026).h.2.

dan perkembangan klien.³³

Menurut Yusuf Gunawan layanan informasi merupakan salah satu bentuk layanan yang bertujuan membantu peserta didik dalam mengambil keputusan secara mandiri dan bijaksana. Informasi yang diberikan harus bersifat akurat, relevan, dan dapat di pertanggungjawabkan sehingga dapat di manfaatkan oleh peserta didik sebagai dasar dalam menentukan berbagai pilihan dan keputusan dalam kehidupan.³⁴

Menurut Prayitno dan Erman layanan informasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada individu mengenai berbagai hal yang dibutuhkan dalam menentukan arah, tujuan, maupun rencana yang ingin dicapai.³⁵

Winkel dan Sri Hastuti menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai data dan fakta di bidang pendidikan, dunia kerja, dan bidang perkembangan pribadi sosial, sehingga melalui pemahaman tentang lingkungannya peserta didik menjadi lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya secara sendiri.³⁶

Kesimpulan layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk menyampaikan berbagai informasi yang tepat, relevan, dan dapat di pertanggungjawabkan kepada peserta didik. informasi tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan perkembangan dirinya serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat.

³³ Henni Dkk., *Bimbingan Konseling Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, (Medan: LPPI, 2019), h.111

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*

2. Tujuan Layanan Informasi

Menurut Yusuf Gunawan tujuan layanan informasi ada dua yang bersifat umum dan khusus diantaranya sebagai berikut:³⁷ Tujuan layanan informasi yang bersifat umum adalah:

- a. Mengembangkan pandangan yang luas dan realistis mengenai kesempatan-kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tingkatan pendidikan.
- b. Menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan, dan sosial pribadi.
- c. Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan, dan sosial budaya.
- d. Membantu peserta didik untuk menguasai teknik memperoleh dan menafsirkan informasi agar peserta didik semakin mampu dalam membimbing dan mengelola dirinya sendiri.
- e. Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu peserta didik dalam mengambil keputusan, penyesuaian yang produktif dan memberikan kepuasan pribadi.

Sedangkan tujuan khusus layanan informasi adalah:

- a. Memberikan pengertian tentang lapangan pekerjaan yang luas di masyarakat.
- b. Mengembangkan sarana yang dapat membantu peserta didik untuk mempelajari secara intensif beberapa lapangan pekerjaan atau pendidikan yang tersedia.
- c. Membantu peserta didik agar mengenal/dekat dengan kesempatan kerja dan pendidikan masyarakat.
- d. Mengembangkan perencanaan sementara dalam bidang pekerjaan dan pendidikan yang didasarkan pada belajar eksplorasi sendiri.

³⁷ *Ibid.*, 112.

- e. Memberikan teknik-teknik khusus yang dapat membantu peserta didik untuk menghadapi kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah setelah meninggalkan sekolah seperti memperoleh pekerjaan, melanjutkan program berikutnya.

Menurut Winkel tujuan diberikan layanan informasi adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan, pribadi sosial, sehingga pemahaman tentang lingkungan hidup dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengatur dan merencanakan kehidupannya.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah membekali peserta didik agar mampu merencanakan, dan memutuskan rencana masa sekarang maupun masa depan dengan mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan bakat, kemampuan dan minatnya secara positif.

3. Fungsi Layanan Informasi

Menurut Prayitno ada beberapa fungsi layanan informasi yaitu sebagai berikut:³⁹

a. Fungsi Pemahaman

Penyampaian informasi kepada setiap individu, dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap berbagai persoalan kehidupan baik yang berkaitan dengan keluarga maupun lingkungan masyarakat, sehingga individu mampu menempatkan diri secara tepat sesuai dengan situasi yang dihadapi.

b. Fungsi Pengetahuan

Layanan informasi yang diberikan bertujuan untuk memperdalam pemahaman individu, sehingga mereka dapat menghindari potensi masalah serta tidak mengambil keputusan yang salah.

³⁸ *Ibid.*, 113

³⁹ Prayitno.Dkk., *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2021), H 123

c. Fungsi Pemeliharaan dan Perkembangan

Fungsi ini berfokus pada upaya dalam menjaga hal-hal positif yang dimiliki individu, baik yang berasal dari bawaan maupun hasil dari pengembangan diri.

d. Fungsi Pengentasan

Melalui layanan bimbingan dan konseling fungsi ini bertujuan untuk membantu individu keluar dari situasi yang tidak baik, yang berpotensi menghambat perkembangan, khususnya dalam konteks peserta didik.

4. Teknik Layanan Informasi

Menurut Prayitno dan Erman Anti, dalam pemberian layanan informasi kepada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karya wisata, alat-alat peraga, dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karir, dan sosiodrama.⁴⁰ Menurut Tohirin ada beberapa teknik yang digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi diantaranya sebagai berikut⁴¹:

a. Ceramah, tanya jawab, dan diskusi

Melalui teknik ini, para peserta didik mendengar atau menerima ceramah dari guru bimbingan dan konseling. Selanjutnya untuk pendalamannya diikuti dengan tanya jawab.

b. Melalui media

Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik lainnya.

c. Acara khusus

Merupakan layanan informasi yang dilaksanakan dengan cara tertentu disekolah, dalam kegiatan ini disampaikan berbagai informasi yang berkaitan dengan peringatan hari-hari tertentu, serta diisi dengan berbagai aktivitas yang sesuai dan melibatkan peserta didik.

⁴⁰ Henni Dkk., *Bimbingan Konseling*.....h.115

⁴¹ *Ibid.*, 115

d. Narasumber

Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta didik dengan mengundang narasumber. Dengan kata lain tidak semua informasi diketahui oleh guru. Untuk informasi yang tidak diketahui guru, harus didatangkan atau diundang pihak lain yang lebih mengetahui.

5. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Layanan Informasi

Menurut Tohirin adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan layanan informasi sebagai berikut :⁴²

a. Perencanaan

Mengidentifikasi kebutuhan bagi calon peserta layanan, menentukan materi sebagai isi layanan, menetapkan subjek penelitian, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

b. Pelaksanaan

Mengatur pelaksanaan layanan, mendorong keterlibatan aktif peserta, serta memaksimalkan pemanfaatan penggunaan metode dan media yang digunakan.

c. Evaluasi

Menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrumen.

d. Analisis Hasil Evaluasi

Menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, dan menafsirkan hasil analisis.

e. Tindak Lanjut

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut, kepada pihak terkait, dan melaksanakan rencana tindak lanjut.

⁴² *Ibid.*, h.116

f. Laporan

Menyusun laporan layanan informs, menyampikan laporan kepada pihak terkait (kelapa sekolah), dan mendokumenasikan laporan.

6. Macam-macam Informasi

Menurut Yusuf Gunawan informasi dikelompokkan menjadi tiga yaitu:⁴³

a. Informasi Pendidikan

Informasi pendidikan adalah sebagai data yang valid berguna tentang semua jenis pendidikan sekarang dan yang akan datang serta kesempatan-kesempatan latihan danuntutannya. Infoormasi yang diberikan meliputi peraturan dan jam sekolah, kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia, dan mata pelajaran.

b. Informasi Pekerjaan

Informasi pekerjaan adalah sebagai data yang valid dan berguna tentang posisi pekerjaan dan lapangan kerja. Termasuk didalam tugas-tugas, tuntutan dan persyaratan masuk, kondisi pekerjaan, imbalan pekerjaan, pola kemajuan, kebutuhan tenaga kerja dan sumber informasi yang lebih lanjut.

c. Informasi Sosial Pribadi

Informasi sosial pribadi adalah yang berkaitan dengan pemahaman diri sendiri dan pemahaman orang lain. Informasi sosial pribadi sebagai data yang valid dan berguna tentang ksempatan dan pengaruh dari manusia dan lingkungan fisik terhadap pertumbuhan pribadi dan hubungan interpersonal dengan orang lain.

⁴³ Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), h.25

Menurut Prayitno dan Erman jenis dan jumlah informasi tidak terbatas namun dalam layanan bimbingan dan konseling ada tiga yaitu:

a. Informasi Pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus peserta didik atau calon peserta didik yang dihadapkan pada kemungkinan akan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantaranya pemilihan proram studi, pemilihan sekolah atau fakultas, penyesuaian diri dengan program studi, dan putus sekolah.

b. Informasi Jabatan

Saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki.

c. Informasi Sosial Budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, dan bahasa.

Sedangkan menurut Winkel dan Sri Hastuti macam-macam layanan informasi adalah :⁴⁴

- a. Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai bekal yang dimiliki pada waktu tamat.
- b. Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat.
- c. Informasi tentang proses perkembangan manusia serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara

⁴⁴ Winkel Dan Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), H.318

perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial diberbagai lingkungan masyarakat.

Dapat disimpulkan layanan informasi adalah materi layanan informasi pada dasarnya tidak terbatas. Layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik dibedakan menjadi empat bidang yaitu, informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Namun untuk tercapainya tujuan dari layanan informasi maka materi informasi harus disesuaikan dengan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri.

C. Kelebihan Dan Kekurangan Pelaksanaan Layanan Informasi

1. Kelebihan

Kelebihan layanan informasi dalam penelitian ini adalah dapat memberikan informasi secara langsung kepada peserta didik mengenai gaya belajar. mengenai layanan informasi peserta didik dapat memahami jenis dan karakteristik gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik erta menegetahui strategi belajar yang sesuai dengan dirinya. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan media pembelajaran juga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti layanan sehingga pemahaman mengenai gaya belajar menjadi lebih mudah diperoleh.

2. Kekurangan

Kekurangan dalam pelaksanaan layanan informasi adalah keterbatasan waktu karena layanan hanya dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, sehingga penyampaian dan pendalaman materi belum dilakukan secara optimal. Selain itu, tingkat kemampuan dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti layanan informasi berbeda-beda, sehingga tingkat pemahaman yang diperoleh tidak sama. Kondisi kelas yang kurang kondusif juga dapat memengaruhi konsentrasi peserta didik selama mengikuti layanan.

D. Keterkaitan Gaya Belajar dan Layanan Informasi

Bobbi Deporter Hernacki mengemukakan Gaya belajar peserta didik memiliki keterkaitan yang erat dengan cara individu dalam menyerap, mengolah, dan memahami informasi. Secara umum terbagi menjadi tiga gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Adanya perbedaan karakteristik tersebut menunjukkan pendekatan belajar yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki. Oleh karena itu, peserta didik perlu memiliki pemahaman yang baik agar mampu memilih strategi belajar yang tepat dan efektif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai gaya belajar adalah melalui layanan informasi. Menurut Prayitno, layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan memberikan berbagai yang dibutuhkan peserta didik sebagai dasar dalam memahami diri dan mengambil keputusan yang tepat. Dalam penelitian ini, layanan informasi memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai pengertian gaya belajar, jenis-jenis gaya belajar, serta strategi belajar yang sesuai dengan setiap gaya belajar. melalui layanan informasi, peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik belajarnya sehingga mampu memilih cara belajar yang sesuai.

Keterkaitan antara gaya belajar dan layanan informasi terletak pada fungsi layanan informasi sebagai sarana pemberian pengetahuan yang membantu peserta didik mengenali karakteristik gaya belajar yang dimiliki. Pemahaman ini menjadi dasar bagi peserta didik untuk menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan kecenderungan belajarnya. Selain itu, informasi mengenai karakteristik gaya belajar juga dapat dimanfaatkan oleh guru atau konselor dalam menyesuaikan metode penyampaian materi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, layanan informasi memberikan peran penting dalam meningkatkan pemahaman gaya belajar peserta didik. Semakin meningkat pemahaman peserta didik terhadap gaya belajarnya, semakin besar pula kemampuannya dalam memilih strategi belajar yang sesuai. Oleh karena itu, layanan informasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai salah satu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik memahami potensi dirinya serta mengembangkan cara belajar yang lebih efektif sesuai dengan karakteristik gaya belajar masing-masing.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang memprioritaskan data numerik. Menurut Sugiyono, pendekatan kuantitatif adalah metode statistik yang menggunakan data numerik untuk menguji hipotesis yang sudah ada sebelumnya.⁴⁵

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang timbul dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan metode *One Grup Pre-Test Post-Tes Design*, yaitu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*pre-test*), kemudian diberikan stimulus, dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*) tanpa ada kelompok pembanding.⁴⁶ Maksudnya, penelitian ini terdapat dua kali pengukuran yaitu *pre-test* sebelum diberi perlakuan dan *post-test* setelah diberi perlakuan. Tujuannya agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1

Desain Penelitian Kelompok Tes Awal dan Tes Akhir

Tes Angket Awal	Perlakuan	Tes Angket Akhir
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Nilai *pre-test* (tes awal sebelum diberi perlakuan).

X : Pemberian perlakuan dengan layanan informasi .

O₂ : Nilai *post-test* (tes akhir setelah diberikan perlakuan).

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 14.

⁴⁶ Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Meode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021), h. 161.

Langkah-langkah dalam rancangan penelitian adalah :

1. Pengukuran Variabel

Bentuk pengukuran variabel (*pretest*) yang diberikan skala (angket). Tujuan *pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman gaya belajar peserta didik sebelum diberikan *treatment* (layanan Informasi).

2. Pemberian *Treatment*

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan *treatment* dengan memberikan layanan informasi. Pemberian *treatment* dilakukan 1 kali pertemuan dalam seminggu. Hal ini menimbang apabila pemberian *treatment* dilakukan dalam jangka waktu yang terlalu lama, dikhawatirkan akan timbulnya sikap malas dan adanya kesibukan peserta didik di sekolah. dalam pemberian *treatment* membutuhkan waktu $\pm$ 45 menit untuk satu sesi.

- a. Tahapan Pertama, *Treatment I*

Sebelum melakukan tindakan, peneliti menyiapkan materi layanan informasi tentang gaya belajar dengan judul “Mengenal Gaya Belajar Diri Sendiri” untuk diberikan kepada peserta didik dikelas, setelah diberikan penjelasan materi, selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami konsep dasar gaya belajar, dan diminta menjawab beberapa pertanyaan secara langsung terkait pemahaman awal mereka terkait gaya belajar (Visual, Auditori, dan Kinestetik). *Pretest* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang gaya belajar sebelum diberikan perlakuan.

- b. Tahapan Kedua, *Treatment II*

Pada pertemuan kedua, peneliti memberikan layanan informasi dikelas, serta mengulang kembali pembahasan yang diberikan sebelumnya, materi pada pertemuan ini berjudul “Jenis Dan Ciri-Ciri Gaya Belajar (Visual, Auditori, Dan Kinestetik)”.

Setelah penyampaian materi, peserta didik diminta untuk

mendiskusikan ciri-ciri gaya belajar yang dimiliki masing-masing serta mengaitkan dengan pengalaman belajar mereka sendiri. Dalam pertemuan ini guru BK memberikan beberapa pertanyaan dan latihan sederhana untuk mengukur pemahaman peserta didik terkait jenis dan karakteristik gaya belajar.

c. Tahapan Ketiga, *Treatment III*

Pada pertemuan ketiga peneliti kembali memberikan layanan informasi dengan mengulang materi sebelumnya sebagai penguat. Materi yang dibahas pada pertemuan ini berjudul “Penerapan Strategi Belajar Sesuai Gaya Belajar”. Dalam kegiatan ini, peserta didik diberikan pemahaman tentang berbagai strategi belajar yang sesuai dengan masing-masing gaya belajar mereka. Melalui kegiatan ini dapat diketahui apakah terjadi peningkatan pemahaman gaya belajar peserta didik setelah diberikan layanan informasi.

3. *Posttest*

Tahap akhir dalam kegiatan ini adalah pelaksanaan *posttest* pada layanan informasi yang telah diberikan kepada peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh. Kegiatan ini dilaksanakan setelah penyampaian materi mengenai gaya belajar. Pemberian *posttest* bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman peserta didik terkait gaya belajar sebelum dan sesudah memperoleh perlakuan.

Berdasarkan uraian diatas, peserta didik yang telah mengikuti *pretest* dan menerima layanan informasi kemudian diberikan *posttest* untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka tentang ciri-ciri dan jenis gaya belajar. Hasil *posttest* ini diharapkan dapat menunjukkan efektivitas layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dijadikan sampel penelitian.⁴⁷

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN 4 Banda Aceh berjumlah 193 peserta didik. Pertimbangan memilih kelas VII karena terdapat beberapa peserta didik yang belum memahami gaya belajar. kelas VII¹ dipilih secara khusus karena berdasarkan observasi awal, kelas ini menunjukkan beberapa peserta didik yang belum memahami gaya belajar yang dimiliki, sehingga dinilai paling relevan untuk dijadikan subjek dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Penelitian Peserta Didik Kelas VII
MTsN 4 Banda Aceh

Kelas	Siswa laki-laki	Siswa perempuan	Jumlah siswa
VII ¹	12	18	30
VII ²	16	16	32
VII ³	16	18	34
VII ⁴	16	18	34
VII ⁵	13	17	30
VII ⁶	16	17	33

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017),h.80

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁴⁸ Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan wilayah generalisasi yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Untuk itu pengambilan sampel dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Representatif artinya yang mampu menggambarkan populasi secara maksimal. Adapun Total keseluruhan sampel 30 peserta didik.

Tabel 3.3
Jumlah Sample Penelitian Peserta Didik Kelas VII-1
MTsN 4 Banda Aceh

Kelas	Siswa laki-laki	Siswa perempuan	Jumlah siswa
VII ¹	12	18	30

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan memilih satuan sampling atas dasar pertimbangan tertentu, yaitu pengambilan sampel terhadap peserta didik yang memiliki ciri-ciri sesuai dengan ketentuan peneliti.⁴⁹ Kriteria atau karakteristik yang dijadikan sampel adalah :

- a. Peserta didik laki-laki dan perempuan yang duduk di kelas VII
- b. Peserta didik yang diberikan *treatment* kurang memahami gaya belajar yang dimiliki.

⁴⁸ Sugiyono, *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2017), h.108

⁴⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi Dan Data Skunder)* Edisi Revisi, (Jakarta: Raja Grafindo, 2021), h. 79.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti akan melakukan *treatment* berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, sampel dalam peelitian yang kurang memahami gaya belajar yang dimiliki.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 4 Banda Aceh, yang beralamat di jl. Rukoh utama, desa kopelma darussalam, kecamatan syiah kuala, kota Banda Aceh.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Tahapan penelitian meliputi persiapan persiapan perizinan, penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis hasil.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah tes berupa angket skala likert.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵¹ Kuesioner yang digunakan adalah skala *Likert* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik menggunakan kuesioner gaya belajar berbasis model VAK (Visual, Auditori, Kinestetik). Peserta didik diminta untuk memilih satu dari empat pilihan tersebut sesuai dengan pemahaman mereka terhadap gaya belajar yang dimiliki.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 308

⁵¹ Sugiono, *metode penelitian....*, h. 199.

Tingkat persetujuan terhadap pernyataan diberikan dengan tanda cheklist (✓) pada salah satu kolom pilihan yang telah disediakan. Pilihan jawaban diminta adalah jawaban yang dianggap sesuai dengan yang dilakukan, dialami, dan benar terjadi. Setiap pernyataan disediakan empat pilihan jawaban pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Pilihan Jawaban Skala Likert

No	Kategori Jawaban	Kriteria
1.	Sangat Setuju (SS)	Responden memilih jawaban sangat setuju apabila pernyataan tersebut selalu dilakukan, alami, dan terjadi pada dirinya.
2.	Setuju (S)	Responden memilih jawaban sangat setuju apabila pernyataan tersebut sering dilakukan, dialami, dan terjadi pada dirinya.
3.	Tidak Setuju (TS)	Responden memilih jawaban sangat setuju apabila pernyataan tersebut jarang dilakukan, dialami, dan tidak terjadi pada dirinya.
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	Responden memilih jawaban sangat setuju apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan, dialami, dan terjadi pada dirinya.

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, Setelah angket skala *Likert* dijawab langsung oleh peserta didik, maka peneliti memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari peserta didik yang merupakan populasi dari penelitian. Selanjutnya data dianalisis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan data sistematis dan mudah.⁵² Data merupakan sejumlah informasi dan bahan yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan baik yang diperoleh dari data di lapangan maupun jawaban dari responden atau siswa yang telah ditentukan pada saat penelitian yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁵³ Instrumen tersebut harus memiliki validitas dan reliabilitas agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket) yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan variabel yang diteliti Adapun alternatif jawaban dalam penelitian ini ada empat kategori pernyataan pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

No	Pilihan jawaban	Bobot Nilai	
		Favorable (+)	Unfavorable (-)
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), h.27

⁵³ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 65.

Apabila peserta didik memilih jawaban pada kolom pernyataan yang positif **Sangat Setuju (SS)** maka diberi skor 4, dan seterusnya. Sedangkan pada kolom pernyataan negatif peserta didik memilih jawaban **Sangat Setuju (SS)** maka diberi 1 skor sampai seterusnya. Setiap pernyataan dalam kuesioner diberi nilai berdasarkan pilihan jawaban responden sesuai dengan skala diatas. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 3.6 dibawah ini :

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Aspek	Indikator	Favorable (+)	Unfavorable(-)
Gaya Belajar (Sumber : Menurut Bobby DePorter & Hernacki (2020) dalam buku <i>Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan</i> . Bandung: Kaifa	Visual	1. belajar melalui penglihatan (membaca, melihat gambar, dan mencatat).	1. Saya cepat memahami materi saat melihat tulisan. 2. Saya mampu menjelaskan kembali isi bacaan yang sudah dibaca. 3. Saya menggunakan catatan untuk membantu belajar. 4. Saya mengikuti petunjuk belajar dari catatan atau buku. 5. Saya membuat catatan atau rangkuman agar lebih mudah belajar.	6. Saya sulit mengenali materi saat melihat catatan 7. Saya tidak dapat menjelaskan kembali isi bacaan yang sudah dibaca. 8. Saya jarang menggunakan catatan untuk membantu belajar. 9. Saya kesulitan mengikuti petunjuk belajar dari buku atau gambar. 10. Saya tidak membuat catatan atau rangkuman saat belajar.
		2. Menyukai kerapian	11. Saya memahami bahwa kerapian membantu agar lebih nyaman belajar. 12. Saya membuat urutan belajar setiap hari. 13. Saya menata buku dan alat belajar agar tetap rapi.	14. Saya merasa kerapian tidak membantu saya dalam belajar. 15. Setiap belajar saya tidak membuat urutan belajar. 16. Saya tidak terlalu suka dengan kerapian.

		3. Kemampuan dalam mengingat	17. Saya mudah mengingat saat melihat ekspresi wajah ketika berkomunikasi. 18. Saya sering mengingat materi dengan merangkai kata-kata di dalam pikiran. 19. Saya menggunakan tulisan atau catatan agar lebih mudah mengingat pelajaran.	20. Saya tidak memperhatikan ekspresi wajah saat berkomunikasi. 21. Saya sulit mengingat materi walaupun sudah merangkai kata-kata dalam pikiran. 22. Saya kurang dalam mengingat pembelajaran/ materi
	Auditori	4. Ketertarikan pada media	23. Saya memahami pelajaran dengan membandingkan catatan dan gambar. 24. Saya lebih tertarik belajar dengan banyak media.	25. Saya bingung saat membandingkan catatan dan gambar dalam belajar. 26. Saya tidak mengetahui banyak media.
		1. Siswa lebih mudah belajar melalui pendengaran	27. Saya dapat menghubungkan materi yang didengar dengan pelajaran di kelas. 28. Saya lebih mudah mengingat pembelajaran lisan daripada tulisan. 29. Saya mengulang materi dengan suara keras agar lebih mudah mengingatnya.	30. Saya sulit menghubungkan materi yang didengar dengan pelajaran. 31. Saya kesulitan mengingat perintah lisan. 32. Saya tidak mengulang materi dengan suara keras saat belajar.
		2. Siswa mampu mengingat informasi dari diskusi.	33. Saya lebih mudah mengingat pelajaran saat berdiskusi. 34. Saya mudah memahami materi ketika mendengarkan penjelasan teman. 35. Saya menjelaskan materi kepada	36. Saya sulit mengingat pelajaran saat berdiskusi. 37. Saya sulit memahami materi dari penjelasan teman. 38. Saya tidak mau menjelaskan materi kepada

			teman saat belajar kelompok.	teman.
		3. Siswa memiliki ketertarikan pada aktivitas mendengar.	39. Saya sering membaca dengan suara keras 40. Saya lebih menyukai musik dibandingkan seni gambar. 41. Saya mengulang pelajaran dengan berbicara agar lebih mudah mengingat.	42. Saya sulit mengingat pelajaran saat membaca dengan suara keras. 43. Saya lebih suka diam. 44. Saya tidak mengulang pelajaran dengan berbicara saat belajar.
	Kinestetik	1. Siswa belajar melalui praktik langsung.	45. Saya lebih mudah mengingat pelajaran melalui praktik langsung. 46. Saya dapat menyebutkan kembali materi setelah melakukan praktik. 47. Saya menggunakan gerakan tubuh saat berbicara untuk membantu memahami materi. 48. Saya sering belajar dengan mencoba langsung atau melakukan praktik. 49. Saya menggunakan jari sebagai penunjuk saat membaca agar lebih fokus.	50. Saya sulit mengingat pelajaran jika tidak melakukan praktik. 51. Saya tidak mudah mengenali materi saat melakukan kegiatan praktik. 52. Saya tidak menggunakan gerakan tubuh saat berbicara. 53. Saya tidak suka mencoba tantangan atau hal baru saat belajar. 54. Saya membaca tanpa menggunakan jari sebagai penunjuk.
		2. Siswa mampu memahami pengalaman	55. Saya sering membuat keputusan berdasarkan perasaan. 56. Saya sering membuat keputusan	59. Saya tidak pernah membuat keputusan berdasarkan perasaan. 60. Saya tidak pernah menggerakkan jari atau kaki saat

			berdasarkan pengalaman. 57. Saya sering menggerakkan jari atau kaki saat mendengarkan pelajaran agar lebih fokus. 58. Saya meluangkan waktu untuk berolahraga atau melakukan aktivitas fisik lainnya.	mendengarkan pelajaran. 61. Saya saya tidak pernah menggerakkan jari atau kaki saat pembelajaran 62. Saya jarang atau tidak pernah melakukan kegiatan olahraga atau aktivitas fisik.
--	--	--	---	--

1. Validitas Instrumen

Validitas untuk mengukur tingkat keakuratan instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas yang digunakan dalam Penelitian ini adalah korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu menghitung hubungan antara skor setiap butir soal dengan skor total instrumen. Rumus korelasi *Product Moment Pearson* dapat dituliskan sebagai berikut:

Tabel 3.7

Rumus Uji Validitas Instrumen

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X^2)} [n\sum Y^2 - (\sum Y^2)]}$$

Keterangan:

r^{xy} = koefisien korelasi antara skor item (X) dan skor total (Y)

N = Jumlah Responden

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X Y$ = Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Suatu butir pernyataan dalam instrumen dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Sebaliknya, jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka butir pernyataan tersebut dianggap tidak valid. Pada penelitian ini jumlah responden uji coba 30 orang, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, artinya terdapat kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kondisi sebenarnya. Jika suatu butir pernyataan dinyatakan valid, maka pernyataan tersebut layak digunakan dalam pengumpulan data. Namun, apabila tidak valid, maka butir pernyataan tersebut perlu direvisi, diganti, atau dihilangkan dari instrumen.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	P1	0,032	0,361	Invalid
2.	P2	0,639	0,361	Valid
3.	P3	0,589	0,361	Valid
4.	P4	0,350	0,361	Invalid
5.	P5	0,304	0,361	Invalid
6.	P6	0,646	0,361	Valid
7.	P7	0,189	0,361	Invalid
8.	P8	0,540	0,361	Valid
9.	P9	0,581	0,361	Valid
10.	P10	0,196	0,361	Invalid
11.	P11	0,288	0,361	Invalid
12.	P12	0,615	0,361	Valid
13.	P13	0,639	0,361	Valid
14.	P14	0,489	0,361	Valid
15.	P15	0,451	0,361	Valid

16.	P16	0,595	0,361	Valid
17.	P17	0,412	0,361	Valid
18.	P18	0,535	0,361	Valid
19.	P19	0,090	0,361	Invalid
20.	P20	0,646	0,361	Valid
21.	P21	0,171	0,361	Invalid
22.	P22	-0,019	0,361	Invalid
23.	P23	0,615	0,361	Valid
24.	P24	0,218	0,361	Invalid
25.	P25	0,531	0,361	Valid
26.	P26	0,127	0,361	Invalid
27.	P27	0,368	0,361	Valid
28.	P28	-0,078	0,361	Invalid
29.	P29	0,646	0,361	Valid
30.	P30	0,529	0,361	Valid
31.	P31	-0,022	0,361	Invalid
32.	P32	0,581	0,361	Valid
33.	P33	0,564	0,361	Valid
34.	P34	0,030	0,361	Invalid
35.	P35	0,589	0,361	Valid
36.	P36	0,646	0,361	Valid
37.	P37	-0,032	0,361	Invalid
38.	P38	0,513	0,361	Valid
39.	P39	0,423	0,361	Valid
40.	P40	0,291	0,361	Invalid
41.	P41	0,015	0,361	Invalid
42.	P42	0,304	0,361	Invalid
43.	P43	0,531	0,361	Valid
44.	P44	0,295	0,361	Invalid
45.	P45	0,235	0,361	Invalid

46.	P46	0,595	0,361	Valid
47.	P47	0,590	0,361	Valid
48.	P48	0,538	0,361	Valid
49.	P49	0,625	0,361	Valid
50.	P50	0,395	0,361	Valid
51.	P51	0,037	0,361	Invalid
52.	P52	0,535	0,361	Valid
53.	P53	0,405	0,361	Valid
54.	P54	0,581	0,361	Valid
55.	P55	0,589	0,361	Valid
56.	P56	0,045	0,361	Invalid
57.	P57	0,531	0,361	Valid
58.	P58	0,075	0,361	Invalid
59.	P59	0,538	0,361	Valid
60.	P60	0,410	0,361	Valid
61.	P61	0,071	0,361	Invalid
62.	P62	0,368	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada tabel 3.8, diketahui bahwa dari 62 butir pernyataan yang diuji, sebanyak 38 item pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0,361), sedangkan 24 pernyataan tidak memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$. Oleh karena itu, hanya 38 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan 24 butir pernyataan tidak diikutsertakan dalam tahap pengumpulan data dan analisis penelitian.

2. Reliabilitas Instrumen

Setelah mengetahui butir-butir soal valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas yang mengukur konsistensi internal instrumen. Uji reliabilitas adalah instrumen yang apabila digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan tetap menghasilkan data yang sama pula

dengan kata lain hasil yang konsisten.⁵⁴ untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan metode *Cronbach s Alpha*, dengan membandingkan nihil alpha dengan r_{tabel} .

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 3.9

Rumus Uji Reliabilitas

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \sum \frac{\sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

α : koefesien reliabilitas instrumen

K : jumlah butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah variabel butuh pernyataan yang valid

σ^2 : skor total

Rentang nilai *cronbach's alpha*

Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah

Jika $0,50 < \alpha < 0,70$ maka reliabilitas sedang

Nilai $\alpha \geq 0,70$ dianggap reliabel dan dapat digunakan (mencukupi)

Jika $\alpha > 0,80$ maka reliabilitas kuat

Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna.

Uji reliabilitas juga dilakukan pengujian dimana hasil yang didapat dari responden dimasukkan ke tabel untuk menghitung koefesien alpha (α) yang memiliki standar nilai $> 0,6$ artinya reliabilitasnya mencukupi. Tapi apabila alpha (α) memiliki nilai $> 0,7$ artinya seluruh item dinyatakan reliabel karena seluruh tes konsisten secara internal memiliki reliabilitas yang kuat. Namun, jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ itu artinya instrumen dikatakan tidak reliabilitas. Pengujian reliabilitas ini menjamin bahwa instrumen dapat menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian*, h.121

Interpretasi mengenai besarnya koefisien realibilitas dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut ini:

Tabel 3.10
Kategori Reliabilitas Instrumen

<i>Cronbach's Alpha</i>	Reliabilitas
α 0.800-1,00	Sangat Tinggi
α 0.600-0,800	Tinggi
α 0.200- 0,400	Rendah
α 0.000-0,200	Sangat Rendah

Berdasarkan analisis realibilitas, diketahui nilai *Cronbach's Alpha*. Karena nilai > 0.6 , artinya instrumen penelitian dinyatakan reliabel.⁵⁵ Output SPSS seri 25 uji reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.6
Statistik Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N Of Item
0,948	38

Sumber: SPSS versi 25

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan dari 38 item pernyataan menunjukkan koefisien reliabilitas (konsistensi internal) instrumen gaya belajar sebesar 0,948. Artinya, tingkat korelasi derajat kebenaran dalam instrumen gaya belajar berada pada kategori sangat tinggi.

⁵⁵ Husein, *Metode Riset Komunikasiorganisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021), h.98

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses lanjutan dari proses pengelolaan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengelolaan data, Data yang diperoleh melalui instrument penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis dengan maksud agar hasil dapat menjawab tujuan penelitian.⁵⁶ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik inferensial. Metode ini dipakai untuk mengolah data kuantitatif terkait tingkat keaktifan siswa dengan menggunakan uji-t melalui perangkat lunak statistik SPSS versi 25 untuk windows. melalui tahapan:

1. Uji Normalitas

Sebuah persamaan regresi dianggap baik apabila data dari variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi yang mendekati normal, atau bahkan benar-benar normal. Oleh karena itu, penting untuk melakukan uji normalitas terhadap data yang digunakan dalam analisis. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (1-Sample K-S) dengan bantuan program SPSS. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal secara signifikan.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal secara signifikan.

2. Uji-T

Uji t penelitian menggunakan program SPSS dengan menggunakan teknik analisis *paired-samples T-Test*. Uji-t bertujuan mengkaji efektivitas dari *treatment* dalam peningkatan pemahaman gaya belajar peserta didik dengan cara membandingkan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.⁵⁷

⁵⁶ Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021), h.16

⁵⁷ Furqon, *Statistika Terapan Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h.198

Tabel 3.7
Rumus Uji T

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest* (*posttest* – *pretest*)

xd = deviasi masing-masing subjek

(d – Md) $\sum$ x² d = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d.b. = ditentukan dengan N – 1

Penentuan hipotesis diterima apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan signifikasi lebih kecil dari 0,05(<0,05) :

1. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$, maka h_o ditolak, artinya terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$, maka h_a diterima artinya, tidak ada peningkatan pemahaman yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah suatu nilai *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui besarnya peningkatan pemahaman gaya belajar peserta didik setelah diberikan layanan informasi. Digunakan rumus rata-rata gain ternormalisasikan. Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasikan (*normalized gain*). Adapun rumus untuk menghitung skor N-Gain sebagai berikut:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{posttest score} - \text{pretest skor}}{\text{ideal skor} - \text{pretest skor}}$$

Keterangan:

Ideal skor : skor maksimum (tertinggi) dari suatu nilai yang diperoleh.

Perolehan N : skor dalam persen dan desimal

Skor N-Gain dalam persen dan desimal yang dikategorikan oleh hake (1999) dalam kategori sebagai berikut :⁵⁸

Tabel 3.8

Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase	Interpretasi
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>70	Efektif

Sumber : Hake, R.R, 1999

⁵⁸ Siantari, The Implementation Of Digital Multilingual Thematic Dictionary Towards The Fourth Grade Students ' Literacy Skill: An Experimental Study, (*Journal Of Laguage Teaching And Learning, Linguistics And Literature*2023), 11(1), H.802-803

Tabel 3.9
Pembagian Skor N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$G > 0.7$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$G < 0.3$	Rendah

Sumber : Melzer dalam Syahfitri 2008:33



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mtsn 4 Banda Aceh, Yang Beralamat Di Jln. Rukoh Utama, Desa Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Madrasah ini berada di lingkungan pendidikan yang strategis karena terletak di kawasan kampus UIN Ar-Raniry. MTsN 4 Banda Aceh Merupakan madrasah negeri yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini awalnya dikenal sebagai MTsN Rukoh dan resmi menjadi madrasah negeri berdasarkan surat keputusan menteri Agama nomor 71 tahun 1999 tanggal 22 maret 1999. Seiring perkembangan dan penataan kelembangaan, nama madrasah berubah menjadi MTsN 4 Banda Aceh.

Sebagai salah satu madrasah unggulan di kota Banda Aceh, MTsN 4 Banda Aceh memiliki akreditasi A dan didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten dan memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan teratur untuk menunjang proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif menjadikan madrasah ini mampu mendukung perkembangan akademik maupun karakter peserta didik. Lokasi penelitian dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian serta memberikan kemudahan dalam memperoleh data yang dibutuhkan, baik dari peserta didik, guru maupun pihak sekolah. Selain itu, MTsN 4 Banda Aceh memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak sehingga dapat mendukung pelaksanaan penelitian secara optimal.

Kepala sekolah MTsN 4 Banda Aceh bernama Bapak Drs. Ihsan M.Pd dan memiliki 3 guru bimbingan konseling yang bernama Ibu Muharrami Yulia Sari S.Psi, Ibu Fatma Agustina S.Psi, Dan Bapak Julius S.Pd. yang termasuk tenaga profesional yang banyak memudahkan dalam

proses pelayanan bimbingan konseling disekolah. Adapun jadwal melakukan penelitian pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 1

Pelaksanaan Penelitian

No	Hari dan Tanggal	Kegiatan
1.	Selasa,19 Mei 2026	Pengantaran surat dan meminta izin untuk melakukan penelitian kepada pihak sekolah dan guru BK, serta berdiskusi mengenai pelaksanaan penelitian dengan peserta didik.
2.	Rabu, 20 Mei 2026	penyebaran angket Gaya Belajar kepada peserta didik untuk di uji validitas sebelum melakukan <i>pretest</i> .
3.	kamis, 21 Mei 2026	Penyebaran angket <i>pretest</i> kepada peserta didik.
4.	Jumat, 22 Mei 2026	Melaksanakan <i>treatment</i> ke-1 kepada peserta didik yang diberikan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman Gaya Belajar
5.	Selasa, 2 Juni 2026	Melaksanakan <i>treatment</i> ke-2
6.	Kamis, 4 Juni 2026	Melaksanakan <i>treatment</i> ke-3
7.	Senin, 15 Juni 2026	Penyebaran angket <i>posttest</i> kepada peserta didik.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang di uraikan yaitu berupa penyajian data yang meliputi data (*pretest*, *treatment*, dan *posttest*), pengolahan data yang meliputi uji normalitas dan interpretasi data meliputi uji N-Gain. Hasil ini

diperoleh dari hasil penelitian pada tanggal 21 Mei 2026 – 15 Juni 2026. Adapun hasil penelitian di uraikan sebagai berikut :

1. Penyajian Data

a. *Pretest*

Pretest dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2026 kepada peserta didik kelas VII-1 MTsN 4 Banda Aceh. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta didik mengenai gaya belajar sebelum diberikan layanan informasi. Berdasarkan hasil *pretest*, ditemukan bahwa banyak peserta didik yang belum memahami pengertian gaya belajar, jenis-jenis gaya belajar, serta cara menerapkan gaya belajar yang sesuai dalam proses belajar. selain itu, masih terdapat peserta didik yang belum mengetahui kecenderungan gaya belajar yang dimilikinya sehingga mengalami kesulitan dalam menentukan strategi belajar yang efektif.

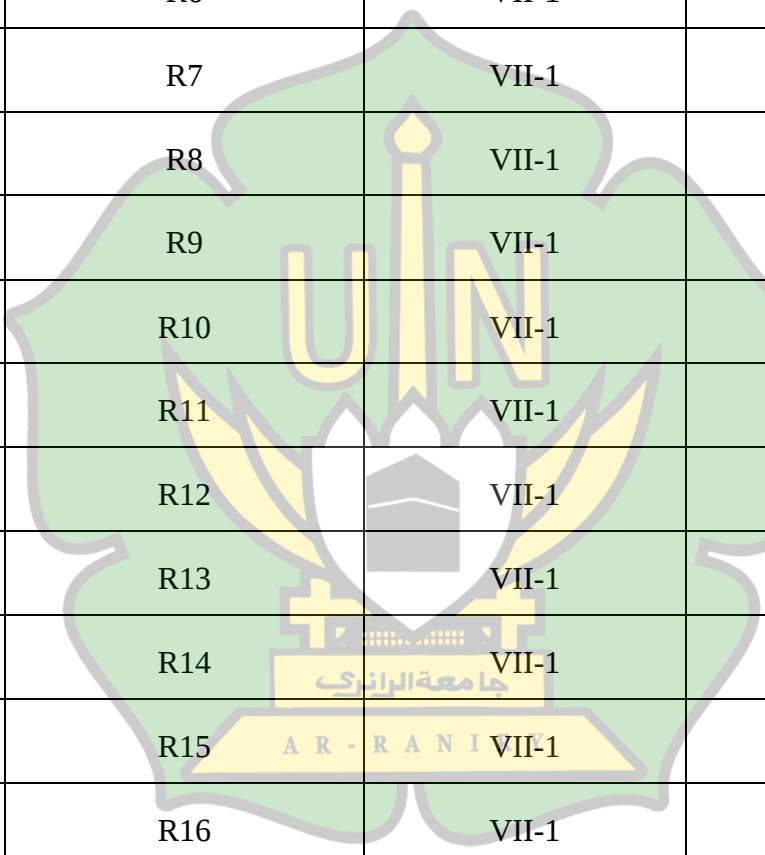
Dalam pembagian angket gaya belajar di MTsN 4 Banda Aceh, peneliti membagikan kepada 30 responden, dengan menggunakan 38 pernyataan. Hasil *pretest* pada pemahaman gaya belajar peserta didik mendapatkan hasil dari beberapa peserta didik yang berada pada kategori rendah, yaitu peserta didik yang kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Skor *pretest* peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 2

Data Hasil *Pretest* Peserta Didik Kelas VII-1

MTsN 4 Banda Aceh

No	Responden	Kelas	<i>Pretest</i>
1.	R1	VII-1	69



2.	R2	VII-1	66
3.	R3	VII-1	75
4.	R4	VII-1	78
5.	R5	VII-1	74
6.	R6	VII-1	65
7.	R7	VII-1	80
8.	R8	VII-1	75
9.	R9	VII-1	79
10.	R10	VII-1	77
11.	R11	VII-1	62
12.	R12	VII-1	75
13.	R13	VII-1	88
14.	R14	VII-1	70
15.	R15	VII-1	78
16.	R16	VII-1	75
17.	R17	VII-1	68
18.	R18	VII-1	70
19.	R19	VII-1	76
20.	R20	VII-1	75
21.	R21	VII-1	66

22	R22	VII-1	72
23	R23	VII-1	76
24	R24	VII-1	63
25	R25	VII-1	73
26.	R26	VII-1	75
27.	R27	VII-1	79
28.	R28	VII-1	73
29.	R29	VII-1	74
30	R30	VII-1	62

Tabel 4.2 menunjukkan nilai *pretest* kelas VII-1 penelitian akan diberikan *treatment* melalui layanan informasi. Berdasarkan hasil pemahaman gaya belajar dapat dikelompokkan berdasarkan rumus sebagai berikut :

Tabel 4. 3

Rentang Skor Kategori Pemahaman Gaya Belajar Peserta Didik

Kategori	Nilai
Tinggi	90-98
Sedang	71-89
Rendah	38 -70

Berdasarkan pengelompokan diatas, peserta didik yang memperoleh skor kurang dari $38 \leq X < 76$ termasuk dalam kategori rendah, yang menunjukkan bahwa pemahaman gaya belajar masih kurang. Peserta didik dengan skor $76 \leq X < 114$ termasuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki pemahaman gaya belajar yang cukup baik namun masih perlu di tingkatkan. Sedangkan peserta didik yang memperoleh skor $114 \leq X \leq 152$ termasuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman gaya belajar yang baik. Untuk melihat persentase kategori gaya belajar peserta didik maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 4. 4

Rumus Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besaran persentase

F = Frekuensi Jawaban

N =Jumlah Total Responden⁵⁹

Berdasarkan rumus tersebut, maka pemahaman gaya belajar peserta didik dapat dikelompokkan berdasarkan kategori yang sesuai dengan presentase masing-masing. Adapun pengelompokan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

⁵⁹ Arikunto, S. (2021). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3. Bumi Aksara. h.35

Tabel 4. 5

Persentase Pemahaman Gaya Belajar Peserta Didik

No	Kategori	F	Persentase
1.	Tinggi	0	0,00%
2.	Sedang	12	40,00%
3.	Rendah	18	60,00%
Total		30	100%

Berdasarkan hasil *pretest* terhadap 30 responden, diketahui bahwa sebanyak 12 peserta didik (40%) berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai gaya belajar yang dimilikinya. Sementara itu, sebanyak 18 peserta didik (60%) berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum memahami gaya belajar yang dimilikinya sehingga masih mengalami kesulitan dalam menentukan strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Dengan demikian, secara keseluruhan hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata skor berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata sebesar 73,93. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman peserta didik mengenai gaya belajar masih perlu ditingkatkan. Rendahnya pemahaman ini menjadi dasar perlunya pemberian layanan informasi sebagai upaya untuk membantu peserta didik mengenali gaya belajar, jenis-jenis gaya belajar, karakteristik, serta strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki. Oleh karena itu, peneliti memberikan *treatment* melalui layanan informasi sebanyak tiga kali pertemuan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman gaya belajar peserta didik. pelaksanaan *treatment* tersebut kemudian di evaluasi melalui pemberian

posttest untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta didik setelah mengikuti layanan informasi.

b. *Treatment*

1) *Treatment I*

Treatment pertama dilaksanakan pada tanggal 23 mei 2026 dikelas VII-1 di MTsN 4 Banda Aceh melalui layanan informasi pada jam pelajaran yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik agar memperoleh pemahaman, mampu mengembangkan potensi dirinya, serta dapat mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini, layanan informasi diberikan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai gaya belajar sehingga mampu mengenali cara belajar yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Pelaksanaan *treatment* mengacu pada tahapan layanan informasi yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil, tindak lanjut dan pelaporan. Pada tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi kebutuhan kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil *pretest* yang menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik mengenai gaya belajar masih rendah. selanjutnya peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), menyiapkan materi, media pembelajaran berupa slide presentasi.

Tahap pelaksanaan diawali dengan mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik, serta membangun hubungan yang baik dengan peserta didik dengan menanyakan kabar, dan memperkenalkan diri, serta menanyakan kesiapan peserta didik dalam menerima materi. Selanjutnya peneliti memperkenalkan layanan informasi dengan menjelaskan bahwa

layanan yang akan diberikan bertujuan membantu peserta didik memperoleh pemahaman mengenai gaya belajar sehingga mampu mengenali karakteristik dan memilih cara belajar yang sesuai.

Peneliti menjelaskan bahwa layanan informasi memiliki fungsi pemahaman, yaitu membantu peserta didik memahami diri dan memperoleh informasi yang bermanfaat dalam mendukung perkembangan belajarnya. Selanjutnya, peneliti menyampaikan bahwa selama kegiatan berlangsung peserta didik diharapkan mengikuti layanan berdasarkan asas keterbukaan dan asas kesukarelaan. Peneliti menjelaskan bahwa peserta didik diberikan kebebasan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, serta berbagi pengalaman belajar tanpa adanya paksaan, sehingga setiap peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif selama layanan berlangsung.

Selanjutnya, peneliti memberikan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai kebiasaan belajar seperti cara memahami pelajaran, menghafal materi, maupun mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik serta membangun suasana belajar yang aktif.

Pada kegiatan rintisan, peneliti menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, serta media presentasi. Materi yang diberikan diawali dengan penjelasan mengenai pengertian gaya belajar sebagai cara setiap individu menerima, memahami, mengolah, dan mengingat informasi selama proses pembelajaran. Peneliti menjelaskan bahwa tidak semua peserta didik dapat menggunakan cara belajar yang sama. Oleh karena itu, mengenali gaya belajar menjadi langkah awal yang penting agar peserta didik dapat memilih strategi belajar yang sesuai, lebih mudah memahami materi pelajaran, meningkatkan motivasi belajar, serta memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

Peneliti memberikan beberapa contoh kebiasaan belajar yang sering dilakukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, kemudian mengajak peserta didik menghubungkan contoh tersebut dengan pengalaman belajar yang dialami. Selanjutnya, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat mengenai cara belajar yang selama ini digunakan. Melalui kegiatan diskusi, peserta didik mulai memahami bahwa setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda dan tidak dapat disamakan dengan orang lain.

Peneliti mengamati selama pelaksanaan layanan peserta didik menunjukkan antusiasme yang baik. Sebagian besar peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan, aktif menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Interaksi yang terjalin antara peneliti dan peserta didik membuat suasana layanan menjadi lebih aktif sehingga tujuan layanan dapat tercapai dengan baik.

Pada tahap evaluasi, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami pengertian gaya belajar dan pentingnya mengenali gaya belajar, namun masih belum mampu menjelaskan jenis-jenis gaya belajar beserta karakteristik secara rinci. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti melakukan analisis hasil evaluasi sebagai dasar penyusunan tindak lanjut. Pada treatment berikutnya, materi difokuskan pada pembahasan mengenai jenis-jenis gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik beserta karakteristik masing-masing agar pemahaman peserta didik menjadi lebih detail.

Dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan *treatment* pertama berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan layanan informasi. Melalui layanan yang diberikan, peserta didik mulai memahami konsep dasar gaya belajar serta menyadari pentingnya mengenali gaya

belajar sebagai langkah awal dalam menentukan strategi belajar yang tepat sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran.

2) *Treatment II*

Treatment kedua dilaksanakan pada tanggal 2 juni 2026 di kelas VII-1 MTsN 4 Banda Aceh. Pertemuan ini merupakan lanjutan dari *treatment* pertama yang membahas pengertian dan pentingnya memahami gaya belajar. pada *treatment* kedua materi difokuskan pada jenis-jenis gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Tujuan diberikan layanan pada pertemuan ini adalah membantu peserta didik mengenali karakteristik dari setiap jenis gaya belajar serta mengetahui kecenderungan gaya belajar yang dimiliki.

Pada tahap awal, kegiatan dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik, kemudian mengulang kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama. Selanjutnya, peneliti mengulas kembali materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya melalui beberapa pertanyaan mengenai pengertian dan pentingnya mengenali gaya belajar.

Pada tahap inti, peneliti menyampaikan materi dengan metode ceramah, peneliti menjelaskan bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga cara menerima dan memahami informasi juga tidak sama. Gaya belajar dibedakan menjadi tiga, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Peneliti menjelaskan bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami materi melalui gambar, tulisan, warna, dan media yang dapat dilihat. peserta didik dengan gaya belajar auditori lebih mudah memahami materi melalui penjelasan yang didengar, diskusi maupun membaca dengan suara keras. sedangkan peserta didik dengan gaya belajar

kinestetik lebih mudah memahami materi melalui praktik, percobaan, dan aktivitas yang melibatkan gerakan secara langsung.

Peneliti menjelaskan materi dengan menampilkan gambar sebagai contoh gaya belajar visual dan mengaitkannya dengan kebiasaan belajar peserta didik sehari-hari. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk berdiskusi secara berkelompok mengenai karakteristik setiap gaya belajar, kemudian mempresentasikan hasil diskusi, sementara kelompok lain memberikan tanggapan. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik bahwa setiap individu memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai gaya belajar yang dimiliki.

Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk melanjutkan *treatment* berikutnya. Dapat peneliti simpulkan, bahwa *treatment* kedua berlangsung dengan baik. Peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai jenis-jenis gaya belajar dan mulai mampu mengenali karakteristik gaya belajar yang dimiliki.

3) *Treatment* III

Treatment ketiga dilaksanakan pada tanggal 4 juni 2026 di kelas VII-1 MTsN 4 Banda Aceh. Pada pertemuan ini merupakan lanjutan dari *treatment* kedua. Pada pertemuan ketiga Materi difokuskan pada strategi gaya belajar yang sesuai dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Tujuan kegiatan ini adalah membantu peserta didik memahami cara menerapkan strategi belajaryang sesuai dengan karakteristik gaya belajar ang dimilikisehingga dapat digunakan dalamproses belajar sehari-hari.

Pada tahap awal, kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik, kemudian mengulang kembali materi pada pertemuan sebelumnya mengenai pengertian gaya belajar, penrntingnya mengenali gaya belajar, karakteristik

gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Sebagian besar peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan baik sehingga kegiatan dilanjutkan pada materi selanjutnya.

Menurut para ahli di tingkat pendidikan dasar, setiap tipe belajar memiliki pendekatan belajar yang unik. Untuk mempermudah pembelajaran, siswa harus menyesuaikan strategi belajar mereka dengan karakteristik unik masing-masing. Para peneliti menjelaskan bahwa taktik belajar termasuk membuat peta ide, menggunakan gambar atau diagram, mencatat dengan berbagai warna, dan meninjau kembali materi secara mandiri dapat diterapkan pada gaya belajar visual. Aktivitas seperti mendengarkan penjelasan guru, berbicara dengan teman, membaca dengan lantang, dan mengulang pelajaran menggunakan rekaman suara dapat membantu siswa dengan gaya belajar auditori. Di sisi lain, siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih cocok belajar melalui praktik langsung, simulasi, eksperimen, dan aktivitas berbasis gerakan yang membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami.

Peneliti tidak hanya menjelaskan materi secara lisan, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok. peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok. Dengan masing-masing kelompok membahas strategi belajar sesuai dengan salah satu jenis gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil pembahasannya, kemudian kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan maupun mengajukan pertanyaan. Melalui kegiatan tersebut, seluruh peserta didik dapat memahami berbagai strategi belajar yang sesuai dengan masing-masing gaya belajar. selanjutnya, peneliti memberikan penguatan dengan menjelaskan bahwa setiap

strategi belajar memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga penerapannya perlu disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar yang dimiliki setiap peserta didik.

Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta didik telah mampu menjelaskan strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik gaya belajarnya serta memahami cara menerapkannya dalam kegiatan belajar sehari-hari. Sebelum mengakhiri kegiatan peneliti meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari selama tiga kali pertemuan, mulai dari pengertian gaya belajar, jenis dan karakteristik gaya belajar, hingga strategi belajar yang sesuai dengan masing-masing gaya belajar. Peneliti kemudian memberikan motivasi agar peserta didik menerapkan strategi belajar sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Selanjutnya, peneliti menyampaikan bahwa seluruh rangkaian *treatment* telah selesai dilaksanakan dan pada pertemuan berikutnya akan dilaksanakan *posttest* untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah mengikuti layanan informasi mengenai gaya belajar.

c. *posttest*

posttest diberikan pada tanggal 15 Juni 2026 di kelas VII-1 MTsN 4 Banda Aceh setelah diberikan seluruh tahapan layanan informasi selesai diberikan. Tujuan pelaksanaan *posttest* untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman gaya belajar peserta didik setelah mengikuti layanan informasi yang dilaksanakan tiga kali pertemuan. Melalui layanan ini, peneliti dapat membandingkan hasil pemahaman gaya belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya layanan informasi. Adapun data hasil *pretest* dan *posttest* pemahaman gaya belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 6

Data *Pretest* dan *Posttest* Gaya Belajar Peserta Didik

No	Responden	Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	R1	VII-1	69	109
2.	R2	VII-1	66	112
3.	R3	VII-1	75	117
4.	R4	VII-1	78	113
5.	R5	VII-1	74	119
6.	R6	VII-1	65	108
7.	R7	VII-1	80	121
8.	R8	VII-1	75	118
9.	R9	VII-1	79	113
10.	R10	VII-1	77	112
11.	R11	VII-1	62	117
12.	R12	VII-1	75	118
13.	R13	VII-1	88	126
14.	R14	VII-1	70	114
15.	R15	VII-1	78	116
16.	R16	VII-1	75	115
17.	R17	VII-1	68	108

18.	R18	VII-1	70	113
19.	R19	VII-1	76	114
20.	R20	VII-1	75	119
21	R21	VII-1	66	113
22	R22	VII-1	72	108
23	R23	VII-1	76	112
24	R24	VII-1	63	103
25	R25	VII-1	73	111
26.	R26	VII-1	75	112
27.	R27	VII-1	79	123
28.	R28	VII-1	73	112
29.	R29	VII-1	74	116
30	R30	VII-1	62	109

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa skor *posttest* setiap peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan skor *pretest*. Peningkatan skor tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman gaya belajar peserta didik setelah mengikuti layanan informasi. Meskipun peningkatan yang diperoleh setiap peserta didik berbeda-beda, tidak terdapat peserta didik yang mengalami penurunan skor. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti treatment, pemahaman peserta didik mengenai gaya belajar mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Selain dilihat dari peningkatan skor, perubahan pemahaman peserta didik dapat dilihat

berdasarkan kategori hasil *pretest* dan *posttest*. Perbandingan kategori tersebut disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 7

Perbandingan Persentase *Pretest* dan *Posttest* Pemahaman

Gaya Belajar Peserta Didik

Paired Samples Statistics

No	Kategori	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
1.	Tinggi (≥ 79)	0	0,00%	12	40,00%
2.	Sedang (72-78)	12	40,00%	18	60,00%
3.	Rendah (<72)	18	60,00%	0	0%
	Jumlah	30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan Sebelum diberikan treatment tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori tinggi (0%). Sebanyak 12 peserta didik berada pada kategori sedang (40%), sedangkan 18 peserta didik berada pada kategori rendah (60%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum mengikuti layanan informasi, sebagian peserta didik masih memiliki pemahaman yang rendah mengenai gaya belajar.

Setelah mengikuti *treatment* melalui layanan informasi, terjadi perubahan pada kategori pemahaman peserta didik. sebanyak 12 peserta didik (40%) berada ada kategori tinggi dan 18 peserta didik (60%) berada pada kategori sedang. Sementara itu, tidak terdapat lagi peserta didik dengan kategori rendah (0%). Perubahan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang sebelumnya berada pada kategori rendah mengalami peningkatan ke kategori sedang dan tinggi setelah mengikuti layanan informasi.

Dengan demikian secara keseluruhan, hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman gaya belajar peserta didik setelah diberikan layanan informasi. Peningkatan tersebut dilihat dari meningkatnya skor setiap peserta didik pada *posttest*, kenaikan nilai rata-rata dari 72,93 menjadi 114,03, serta perubahan kategori pemahaman yang awalnya didominasi kategori rendah menjadi kategori sedang dan tinggi. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa layanan informasi memberikan perubahan positif terhadap pemahaman peserta didik mengenai gaya belajar. selanjutnya, untuk mengetahui apakah peningkatan tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

2. Pengelolaan Data

Kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan data penelitian meliputi beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah mengelompokkan data yang diperoleh dari seluruh responden berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan dalam penelitian. Selanjutnya, data yang telah dikelompokkan tersebut ditabulasi kedalam tabel agar lebih mudah untuk dianalisis dan diinterpretasikan. Setelah proses tabulasi selesai, dilakukan berbagai statistik yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Sebelum memasuki tahap analisis data utama, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat penelitian untuk memastikan bahwa data memenuhi ketentuan yang diperlukan dalam penggunaan analisis statistik parametrik. Pengujian prasyarat tersebut meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan SPSS versi 25. Dasar pengambilan keputusan

dalam uji *Shapiro-Wilk*. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil yang diperoleh dari analisis uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 8
Data Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

	Kolmogorof-shirmov ^a			<i>Shapiro-wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pre-test</i>	.138	30	.150	0,951	30	.184
<i>Post-test</i>	.117	30	.200*	0,979	30	.796
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. lilliefors significance correction						

Berdasarkan hasil tabel 4.8 diatas diperoleh nilai uji normalitas *shapiro wilk* data pemahaman gaya belajar peserta didik adalah *pretest* 0,184 dan *posttest* 0,796 yaitu lebih besar dari ($\text{sig} > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan data pemahaman gaya belajar peserta didik berdistribusi normal.

b. Uji T

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* pemahaman gaya belajar peserta didik, dilakukan uji paired sample t-Test menggunakan SPSS versi 25. Hasil uji tersebut disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9

Hasil Uji T *Paired Sample Statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>Pretest</i>	72,9333	30	5,930	1,083
	<i>Posttest</i>	114,0333	30	4,895	0,894

Peserta didik sebesar 72,93, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 114,03. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman gaya belajar peserta didik setelah diberikan *treatment* melalui layanan informasi.

Tabel 4. 10

Paired Sample Test

	Paired Differeces					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std Deviation	Std Error Mean	95% confidence interval of the deference				
				Lower	Upper			
Pair 1 <i>pretest-posttest</i>	41,100	4,49022	0,820	39,423	42,777	50,134	29	0,000

Berdasarkan hasil uji *paired samples test* pada tabel 4.10 diatas, diperoleh nilai t sebesar 50,134 dengan nilai signifikansi (2-tailed) 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan

demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada pemahaman gaya belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi. Oleh karena itu, layanan informasi efektif dalam meningkatkan pemahaman gaya belajar peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh.

c. Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman gaya belajar peserta didik setelah diberikan layanan informasi. perhitungan N-Gain (Normalized Gain) didasarkan pada hasil skor *pretest* dan *posttest* yang diperoleh 30 peserta didik.⁶⁰ Adapun hasil perhitungan N-Gain dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 11

Nilai Rata-Rata Hasil Perhitungan *Pretest* dan *Posttest* Untuk Meningkatkan Pemahaman Gaya Belajar Peserta Didik

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gain	N-Gain%
1.	R1	69	109	0,48	48,19
2.	R2	66	112	0,53	53,49
3.	R3	75	117	0,55	54,55
4.	R4	78	113	0,47	47,30
5.	R5	74	119	0,58	57,69
6.	R6	65	108	0,49	49,43
7.	R7	80	121	0,57	56,94
8.	R8	75	118	0,56	55,84

⁶⁰ Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), H.151

9.	R9	79	113	0,47	46,58
10.	R10	77	112	0,47	46,67
11.	R11	62	117	0,61	61,11
12.	R12	75	118	0,56	55,84
13.	R13	88	126	0,59	59,38
14.	R14	70	114	0,54	53,66
15.	R15	78	116	0,51	51,35
16.	R16	75	115	0,52	51,95
17.	R17	68	108	0,48	47,62
18.	R18	70	113	0,52	52,44
19.	R19	76	114	0,50	50,00
20.	R20	75	119	0,57	57,14
21.	R21	66	113	0,55	54,65
22.	R22	72	108	0,45	45,00
23.	R23	76	112	0,47	47,37
24.	R24	63	103	0,45	44,94
25.	R25	73	111	0,48	48,10
26.	R26	75	112	0,48	48,05
27.	R27	79	123	0,60	60,27
28.	R28	73	112	0,49	49,37

29.	R29	74	116	0,54	53,85
30	R30	62	109	0,52	52,22
Rata-rata		72,93	114,03	$\text{N-Gain} = \frac{114.03 - 72.93}{152 - 72.93} = \frac{41.1}{79.07}$ $= 0,52$	

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain dari 30 peserta didik, diperoleh rata-rata skor pretest 72,93, sedangkan rata-rata skor posttest meningkat menjadi 114,03. Selisih rata-rata antara *pretest* dan *posttest* adalah 41,10 poin. Hasil perhitungan N-Gain sebesar 0,52. Berdasarkan kriteria interpretasi N-Gain, nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan layanan informasi, pemahaman gaya belajar peserta didik mengalami peningkatan yang sedang. Dengan demikian layanan informasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman gaya belajar peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh.

3. Interpretasi Data

Interpretasi data dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah apabila nilai signifikansi (Sig.2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji *paired sample t-Test* diperoleh nilai signifikansi (Sig.2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada pemahaman gaya belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi. Dapat disimpulkan bahwa, layanan informasi mampu meningkatkan pemahaman gaya belajar peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman gaya belajar peserta didik melalui layanan informasi di kelas VII-1 MTsN 4 Banda Aceh. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design* terhadap 30 peserta didik kelas VII-1. sebelum diberikan layanan informasi, peserta didik terlebih dahulu mengisi angket pemahaman gaya belajar (*pretest*). Selanjutnya, peserta didik mengikuti layanan informasi sebanyak tiga kali pertemuan, kemudian diberikan *posttest* untuk mengetahui perubahan pemahaman setelah memperoleh layanan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan layanan informasi, pemahaman gaya belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil *pretest* yang menunjukkan nilai rata-rata skor sebesar 73,93. Selain itu, sebanyak 18 peserta didik (60%) berada pada kategori rendah dan 12 peserta didik (40%) berada pada kategori sedang. untuk meningkatkan layanan tersebut, peneliti memberikan layanan informasi sebanyak tiga kali pertemuan.

Pada *treatment* pertama peserta didik diberikan materi mengenai pengertian dan pentingnya mengenali gaya belajar. Pada *treatment* kedua membahas jenis dan karakteristik gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, sedangkan *treatment* ketiga membahas strategi belajar yang sesuai dengan masing-masing gaya belajar. selama proses layanan peserta didik terlihat semakin aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat sehingga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada setiap pertemuan.

Peningkatan tersebut dilihat dari hasil *posttest* dengan nilai rata-rata skor sebesar 114,03. Selain itu, tidak terdapat lagi peserta didik yang berada pada kategori rendah. Sebanyak 18 peserta didik (60%) berada pada kategori sedang dan 12 peserta didik (40%) yang berada pada

kategori tinggi. hasil ini menunjukkan bahwa layanan informasi mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai gaya belajar.

Hasil tersebut juga diperkuat dengan uji *paired sample t-Test* yang memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada pemahaman gaya belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi. Selanjutnya, hasil uji N-Gain memperoleh nilai rata-rata 0,52 yang termasuk kategori sedang, sehingga menunjukkan bahwa layanan informasi cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman gaya belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Prayitno yang menyatakan bahwa layanan informasi bertujuan membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang berguna bagi perkembangan diri. Selain itu, Bobbi Deporter Hernacki menjelaskan setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda sehingga penting untuk mengenali gaya belajar agar dapat menerapkan strategi belajar yang tepat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan informasi mampu meningkatkan pemahaman gaya belajar peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya skor *pretest-posttest*, hasil uji *paired sample t-Test* yang menunjukkan peningkatan signifikan, serta nilai N-Gain yang berada pada kategori sedang.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peningkatan pemahaman gaya belajar peserta didik melalui layanan informasi di MTsN 4 Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan layanan informasi, pemahaman peserta didik mengenai gaya belajar masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan sebagian besar peserta didik belum memahami gaya belajar yang dimiliki, dan belum mengetahui strategi belajar yang sesuai. Setelah diberikan layanan informasi sebanyak tiga kali pertemuan, pemahaman gaya belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peserta didik menjadi lebih memahami pengertian, jenis-jenis, karakteristik, dan strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa layanan informasi memberikan perubahan yang positif terhadap pemahaman gaya belajar peserta didik.

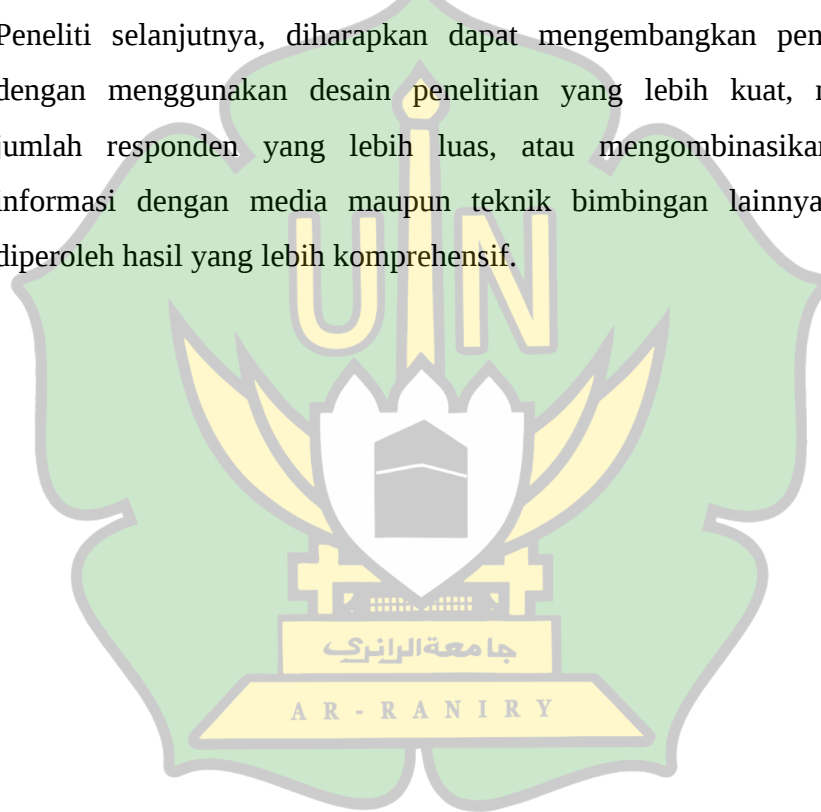
Hasil analisis data menunjukkan peningkatan pemahaman gaya belajar peserta didik setelah mengikuti layanan informasi bersifat signifikan. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil uji N-Gain juga menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,52 yang termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, layanan informasi efektif dalam meningkatkan pemahaman gaya belajar peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh. Berdasarkan hasil tersebut, tujuan penelitian telah tercapai dan hipotesis penelitian dapat diterima.

B. SARAN

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman dan bahan evaluasi dalam mengembangkan kemampuan melakukan penelitian ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Guru BK, diharapkan dapat melaksanakan layanan informasi secara berkesinambungan sebagai salah satu upaya membantu peserta didik

memahami gaya belajar yang dimiliki, sehingga peserta didik mampu menerapkan strategi belajar yang sesuai untuk meningkatkan efektivitas proses belajar.

3. Peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pentingnya memahami gaya belajar serta manfaat layanan informasi dalam membantu peserta didik mengembangkan strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan belajar sehari-hari.
4. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, melibatkan jumlah responden yang lebih luas, atau mengombinasikan layanan informasi dengan media maupun teknik bimbingan lainnya sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi., DKK.(2023). *Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Dan Tes Diagnostik, Membangun Pembelajaran Berdiferensiasi Yang Efektif Dan Inklusif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Budi, SS., Suhaili, N., Irdamurni, I. (2021). KonSEP Gaya Belajar dan Implementasinya Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal of Educational and Learning Studies*. 4(2).
- Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah,. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Chairuni Dkk., (2023). Implementation Of Learning Services In An Effort To Understanding Students Learning Styles.*Jurnal Of General Education Science*.
- Dani Firmansyah. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*. 3(1)
- Fitriani, Y., & Maulana, R. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMA. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*, 27(3).
- Furqon. (2009). *Statistika Terapan Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Fendrik, M., Putri, D.F., Pebriana, P.H., Sidik, G.S., & Ramdhani, D. (2022). Analisis kecenderungan gaya belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan konseling*, 4(3).
- Ghufron, M.N. (2021). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (10th ed)*. Badan penerbit universitas diponegoro.
- Hasanah. (2024). Penerapan Gaya Belajar Melalui Layanan Klasikal Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa SMPIT Assiya Bording Scholl. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*. 8(2).

- Hake, R.R. (2021). Interactive –Engagement Versus Traditional Methods: Asix-Thousand-Student Survey Of Mechanics Test Data For Intoductory Physics Courses. *American Journal Of Physics*
- Hidayat, R. A. (2019). *Ilmu pendidikan konsep, teori dan aplikasinya*. Medan : LPPPI.
- Henni,S.N, Abdillah. (2019). *Bimbingan Konseling Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*.Medan: LPPI.
- Husein.(2021). *Metode Riset Komunikasiorganisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ignatia Esti Sumarah.,(2022). *Pembelajaran Berbasis Proyek Berdasarkan Gaya Belajar VARK*. Yogyakarta:Sanata Dharma University Press.
- Ina, M., & Amanda MF. (2020). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditori, Kinestetik). *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.2(1)
- Izzi Fekrat Dkk., (2024). *Konseling Untuk Remaja*. *Jurnal Kolaboratif Sains*.
- Lesman, G., & Elfrianto.(2022). *Metodologi penelitian pendidikan*. Medan: UMSU Press.
- Mus Mulyadi. (2026). *Bimbingan Dan Konseling Dalam Keberagaman Etnis Perspektif Pendidikan R Islam N Multikultural*. Malang:Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nanang Martono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi Dan Data Skunder) Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Prayitno&Amli. (2021). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta:Rineka Cipta

- Prasetyo, B., & Jannah, L.M. (2008). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Priyatma, A. (2013). *pahami gaya belajar anak*. Jakarta : PT Elex Media.
- Ricky Alfredo Silaban., DKK. (2024). *Gaya Belajar Peserta Didik*. Sumatra Utara: PT Mifandi Mandiri Digital .
- Ramadhani, G., & Purba, S. (2024). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Nilai Bahasa Inggris Siswa . *Journal on Education*, 6(2).
- Rahmawati Dkk., (2024). Implementasi Model VARK Dalam Mengidentifikasi Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 10(1).
- Rostina Sundayana. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sari., (2025). Identifikasi Gaya Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 11(2).
- Sonjaya, R. P., Aliyya, F.R., Naufal, S., & Nursalman, M. (2025). Pengujian persyaratan analisis data nilai kelas uji normalitas dan uji homogenitas. *Jurnal pendidikan tambusai*, 9(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Sosial* Bandung: Alfabeta.
- Siantari.(2023). The Implementation Of Digital Multilingual Thematic Dictionary Towards The Fourth Grade Students ‘ Literacy Skill: An Experimental Study. *Journal Of Laguage Teaching And Learning, Linguistics And Literature*, 11(1)
- Veronika, Stefanus, & Matilda. (2025). Profil Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Katolik ST. Theresia Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025 Dan Implikasinya

Bagi Layanan Informasi Bidang Belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 5(3)

Wahyu, M. (2020). Strategi Guru BK dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP YP. AL-Maksum Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Deli Serdang. *Jurnal ikatan alumni bimbingan konseling islam*, 2(2).

Wardana, D.A. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi selatan: CV. Kaafah Learning Center.

Winkel Dan Sri Hastuti, (2006). *Bimbingan Dan Konseling Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

Waryani. (2021). *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar Konsep dan Implementasi Terhadap Belajar*, Indramayu: Penerbit Adab.

Yusuf Gunawan,(1987). *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi



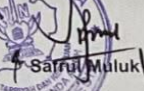
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR 918 TAHUN 2026

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang	a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
	b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
	c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum; 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh; 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh; 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh; 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI; 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum; 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
MEMUTUSKAN	
Menetapkan	Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
KESATU	Mencabut Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry No. 486 tahun 2026
KEDUA	Menetapkan Saudara(i): Rofiq Duri, M.Pd
	Untuk membimbing Skripsi Nama : Amalia Fitri MA NIM : 220213067 Program Studi : Bimbingan Konseling Judul Skripsi : Peningkatan Pemahaman Gaya Belajar Peserta Didik melalui Layanan Informasi di MTsN 4 Banda Aceh
KETIGA	Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
KEEMPAT	Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA.025.04.2.423925/2025, Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;
KELIMA	Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir sampai Tanggal 21 Januari 2027 (<i>9 bulan dari tanggal pembuatan SK</i>) dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

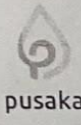
Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 21 Juli 2026

Tembusan:

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Ketua Tim Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.





Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-3498/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Kantor Kemenag Kota Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220213067

Nama : AMALIA FITRI MA

Program Studi/Jurusan : Bimbingan Konseling

Alamat : Jln Abd rahman kampung mongak Buntul ker 1

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENINGKATAN PEMAHAMAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI LAYANAN INFORMASI DI MTSN 4 BANDA ACEH**

Banda Aceh, 12 Mei 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 26 Juni 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian Dari Dinas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
 Jalan Mohd. Jam No.29 Kampung Baru, Kec. Baiturrahman
 Kota Banda Aceh (Kode Pos 23242). Telp. (0651) – 6300597 Faximil 6300597
 Website: www.kemenagbandaaceh.com

Nomor : 132/Kk.01.07/TL.00/05/2026 18 Mei
 2026
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

Yth.MTsN 4 Banda Aceh
 Di Tempat

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, nomor :B-3498/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2026 tanggal 12 Mei 2026, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan tesis, kepada saudara/i :

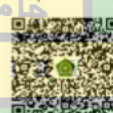
Nama : AMALIA FITRI MA
 NIM : 220213067
 Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling
 Semester : VIII

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Madrasah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak memberatkan Madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku di Madrasah.
5. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh


 Kepala Kantor,
 جامعة الرانيري
 A R - R A N

 SALMAN

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BANDA ACEH
Jln. Rukoh Utama, Desa Kopelma Darussalam, Telp. (0651) 7555725 Kode Pos 23111
 email; mtsnrukohbna@yahoo.com website : <http://mtsn4bna.sch.id>
 NSM : 121111710004 NPSN : 10114183

Nomor : B-501/Mts.01.07.4/PP.00.5/07/2026 22 Juli 2026
 Lampiran : -
 Perihal : Telah Melakukan Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
 Dan Keguruan Universitas Islam
 Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
 di -
 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan surat saudara Nomor : B-3498/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2026 tanggal 12 Mei 2026 perihal Permohonan Izin Penelitian dan Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh Nomor : 132/Kk.01.07/TL.00/05/2026 tanggal 18 Mei 2026, dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Amalia Fitri MA
 NIM : 220213067
 Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling
 Semester : VIII

Bahwa nama yang tersebut di atas Telah diterima di MTsN 4 Banda Aceh untuk melakukan Pengambilan Data sehubungan penelitian dengan judul : **"Peningkatan Pemahaman Gaya Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Informasi di MTsN 4 Banda Aceh."** Demikian surat ini disampaikan semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala,



Drs. Ihsan, M.Pd
 NIP. 196902081994031003



جامعة الرانيري
 A R - R A N I R Y

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 5 : Kisi-kisi instrument

KISI-KISI INSTRUMENT ANGKET GAYA BELAJAR

No	Pernyataan	Jawaban			
		S	SS	TS	STS
1.	Saya lebih mudah mengingat pelajaran dengan membaca.				
2.	Saya cepat memahami materi saat melihat gambar atau tulisan.				
3.	Saya mampu menjelaskan kembali isi bacaan yang sudah dibaca.				
4.	Saya menggunakan catatan untuk membantu belajar.				
5.	Saya mengikuti petunjuk belajar dari catatan atau buku.				
6.	Saya membuat catatan atau rangkuman agar lebih mudah belajar.				
7.	Saya sulit mengingat pelajaran walaupun sudah membaca.				
8.	Saya sulit mengenali materi saat melihat gambar atau tulisan.				
9.	Saya tidak dapat menjelaskan kembali isi bacaan yang sudah dibaca.				
10.	Saya jarang menggunakan catatan untuk membantu belajar.				
11.	Saya kesulitan mengikuti petunjuk belajar dari catatan dan buku.				
12.	Saya tidak membuat catatan atau rangkuman saat belajar.				
13.	Saya memahami bahwa kerapian membantu agar lebih nyaman belajar.				
14.	Saya membuat urutan belajar setiap hari.				

15.	Saya menata buku dan alat belajar agar tetap rapi.				
16.	Saya merasa kerapian tidak membantu dalam belajar.				
17.	Setiap belajar saya tidak membuat urutan belajar.				
18.	Saya jarang merapikan buku dan alat belajar setelah digunakan.				
19.	Saya mudah mengingat saat melihat ekspresi wajah ketika berkomunikasi.				
20.	Saya sering mengingat materi dengan merangkai kata-kata di dalam pikiran.				
21.	Saya menggunakan tulisan atau catatan agar lebih mudah mengingat pelajaran.				
22.	sering mengingat materi dengan merangkai kata-kata di dalam pikiran.				
23.	Saya sulit mengingat materi walaupun sudah merangkai kata-kata dalam pikiran.				
24.	Saya kurang dalam mengingat pembelajaran/materi				
25.	Saya memahami pelajaran dengan membandingkan catatan dan gambar.				
26.	Saya lebih tertarik belajar dengan banyak media.				
27.	Saya bingung saat membandingkan catatan dan gambar dalam belajar.				
28.	Saya tidak mengetahui banyak media.				
29.	Saya dapat menghubungkan materi yang didengar dengan pelajaran di kelas.				
30.	Saya lebih mudah mengingat pembelajaran lisan daripada tulisan.				
31.	Saya mengulang materi dengan suara keras agar				

	lebih mudah mengingatnya.				
32.	Saya sulit menghubungkan materi yang didengar dengan pelajaran.				
33.	Saya kesulitan mengingat perintah lisan.				
34.	Saya tidak mengulang materi dengan suara keras saat belajar.				
35.	Saya lebih mudah mengingat pelajaran saat berdiskusi.				
36.	Saya mudah memahami materi ketika mendengarkan penjelasan teman.				
37.	Saya menjelaskan materi kepada teman saat belajar kelompok.				
38.	Saya sulit mengingat pelajaran saat berdiskusi.				
39.	Saya sulit memahami materi dari penjelasan teman.				
40.	Saya tidak mau menjelaskan materi kepada teman.				
41.	Saya sering membaca dengan suara keras				
42.	Saya lebih menyukai musik dibandingkan seni gambar.				
43.	Saya mengulang pelajaran dengan berbicara agar lebih mudah mengingat.				
44.	Saya sulit mengingat pelajaran saat membaca dengan suara keras.				
45.	Saya lebih suka diam.				
46.	Saya tidak mengulang pelajaran dengan berbicara saat belajar.				
47.	Saya lebih mudah mengingat pelajaran melalui praktik langsung.				

48.	Saya dapat menyebutkan kembali materi setelah melakukan praktik.				
49.	Saya menggunakan gerakan tubuh saat berbicara untuk membantu memahami materi.				
50.	Saya sering belajar dengan mencoba langsung atau melakukan praktik.				
51.	Saya menggunakan jari sebagai penunjuk saat membaca agar lebih fokus.				
52.	Saya sulit mengingat pelajaran jika tidak melakukan praktik.				
53.	Saya tidak mudah mengenali materi saat melakukan kegiatan praktik.				
54.	Saya tidak menggunakan gerakan tubuh saat berbicara.				
55.	Saya tidak suka mencoba tantangan atau hal baru saat belajar.				
56.	Saya membaca tanpa menggunakan jari sebagai penunjuk.				
57.	Saya sering membuat keputusan berdasarkan pengalaman.				
58.	Saya sering menggerakkan jari atau kaki saat mendengarkan pelajaran agar lebih fokus.				
59.	Saya meluangkan waktu untuk berolahraga atau melakukan aktivitas fisik lainnya.				
60.	Saya tidak pernah membuat keputusan berdasarkan perasaan.				
61.	Saya tidak pernah menggerakkan jari atau kaki saat mendengarkan pelajaran.				
62.	Saya tidak pernah melakukan kegiatan olahraga atau aktivitas fisik.				

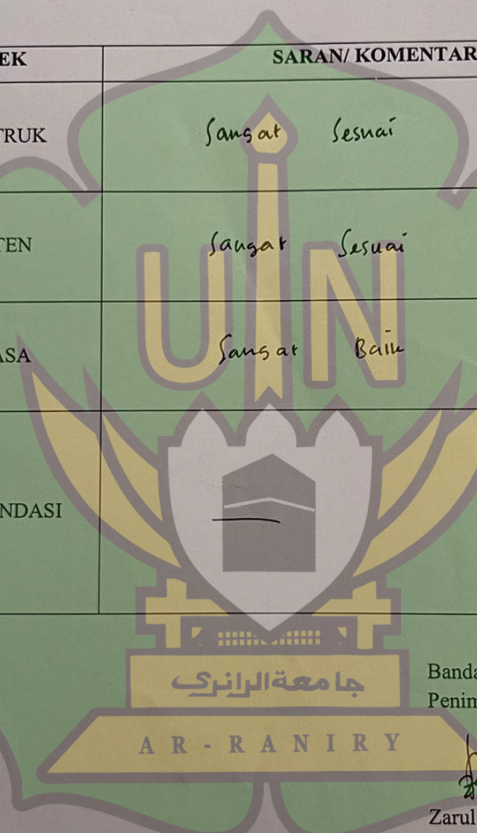
Lampiran 6 : Bukti Hasil Uji Validitas Ahli

**LEMBAR HASIL UJI VALIDITAS AHLI
INSTRUMEN GAYA BELAJAR**

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa telah menimbang, memvalidasi instrumen **Gaya Belajar** yang disusun oleh:

Nama : Amalia Fitri MA
NIM : 220213067
Program Studi : Bimbingan Konseling

ASPEK	SARAN/ KOMENTAR
KONSTRUK	Sangat Sesuai
KONTEN	Sangat Sesuai
BAHASA	Sangat Baik
REKOMENDASI	



Banda Aceh, 12 Mei 2026
Penimbang Instrumen,

Zarul Raisa, M.Pd.

**LEMBAR HASIL UJI VALIDITAS AHLI
INSTRUMEN GAYA BELAJAR**

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa telah menimbang, memvalidasi instrumen **Gaya Belajar** yang disusun oleh:

Nama : Amalia Fitri MA

NIM 220213067

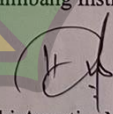
Program Studi : Bimbingan Konseling

ASPEK	SARAN/ KOMENTAR
KONSTRUK	Sudah ok
KONTEN	Perlu diperbaiki
BAHASA	Sudah ok
REKOMENDASI	Perbaiki kalimat di bias.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 12 Mei 2026
Penimbang Instrumen,


Debi Agustin, M.Pd

Lampiran 7 : Angket Gaya Belajar

ANGKET GAYA BELAJAR

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Bacalah petunjuk pengisian dan pernyataan dengan baik.
2. Berikan tanda checklist (✓) untuk menyatakan pendapat anda pada butir-butir pernyataan berikut dengan memilih salah satu yang paling sesuai menurut anda.
3. Pastikan pilihan anda dipilih dengan benar dan jujur.
4. Angket ini tidak ada hubungannya dengan nilai raport atau nilai lainnya yang akan merugikan anda.

Keterangan pilihan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

Ts : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya cepat memahami materi saat melihat gambar atau tulisan.				
2.	Saya mampu menjelaskan kembali isi bacaan yang sudah dibaca.				
3.	Saya membuat catatan atau rangkuman agar lebih mudah belajar.				

4.	Saya sulit mengenali materi saat melihat gambar atau tulisan.				
5.	Saya tidak dapat menjelaskan kembali isi bacaan yang sudah dibaca.				
6.	Saya tidak membuat catatan atau rangkuman saat belajar.				
7.	Saya memahami bahwa kerapian membantu agar lebih nyaman belajar.				
8.	Saya membuat urutan belajar setiap hari.				
9.	Saya menata buku dan alat belajar agar tetap rapi.				
10.	Saya lebih nyaman belajar tanpa memperhatikan kerapian buku.				
11.	Saya belajar tanpa menyusun urutan tertentu.				
12.	Saya jarang merapikan buku saat belajar setelah digunakan.				
13.	Saya sering mengingat materi dengan merangkai kata-kata didalam pikiran.				
14.	Saya kesulitan mengingat materi yang telah dipelajari.				
15.	Saya lebih mudah memahami pelajaran dengan melihat gambar dan catatan.				
16.	Saya bingung saat membandingkan gambar dan tulisan.				
17.	Saya dapat menghubungkan materi yang didengar dengan pelajaran dikelas.				
18.	Saya lebih mudah mengingat materi pembelajaran lisan daripada tulisan.				
19.	Saya sering bingung mengaitkan informasi				

	yang didengar dengan pelajaran dikelas.				
20.	Saya sering lupa terhadap penjelasan yang disampaikan secara lisan.				
21.	Saya lebih mudah mengingat pelajaran saat berdiskusi.				
22.	Saya saya mudah memahami materi ketika mendengarkan penjelasan teman.				
23.	Saya saya sulit memperoleh pemahaman melalui diskusi kelompok.				
24.	Penjelasan teman jarang membantu saya memahami materi pelajaran.				
25.	Saya mengulang pelajaran dengan berbicara agar lebih mudah mengingat.				
26.	Saya jarang menggunakan cara berbicara dan mengulang materi ketika belajar.				
27.	Saya lebih mudah memahami pelajaran melalui praktik langsung.				
28.	Saya dapat menyebutkan kembali materi setelah melakukan praktik.				
29.	Saya menggunakan gerakan tubuh saat berbicara untuk memahami materi.				
30.	Saya sering belajar dengan mencoba melakukan praktik langsung.				
31.	Saya merasa praktik langsung tidak membantu pemahaman terhadap materi.				
32.	Saya tidak mengetahui materi saat melakukan praktik				
33.	Saya lebih sering diam tanpa menggunakan gerakan ekspresi dan gerakan saat menjelaskan sesuatu.				

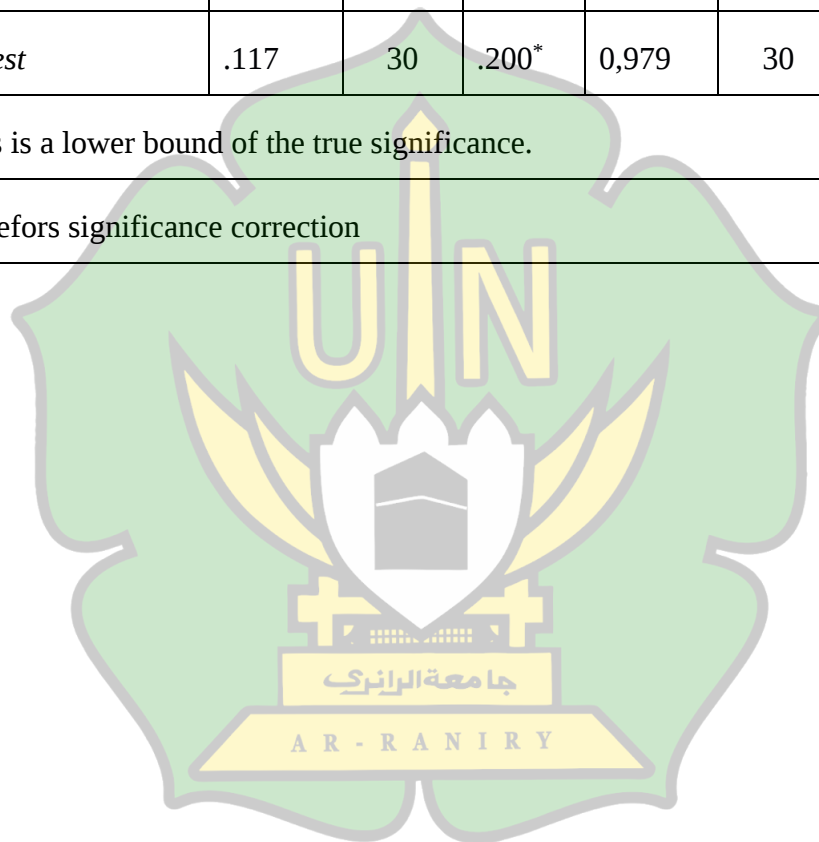
34.	Saya tidak suka mencoba hal tantangan atau hal baru saat belajar.				
35.	Saya sering membuat keputusan berdasarkan pengalaman.				
36.	Saya selalu meluangkan waktu untuk berolahraga.				
37.	Saya tidak pernah membuat keputusan berdasarkan .				
38.	Saya tidak pernah melakukan olahraga diwaktu kosong.				



Lampiran 8 : Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Data Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

	Kolmogorof-shirmov ^a			<i>Shapiro-wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pre-test</i>	.138	30	.150	0,951	30	.184
<i>Post-test</i>	.117	30	.200*	0,979	30	.796
*. This is a lower bound of the true significance.						
d. lilliefors significance correction						



Lampiran 9 Uji Paired Sample T-Test

Hasil Uji T Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>Pretest</i>	72,9333	30	5,930	1,083
	<i>Posttest</i>	114,0333	30	4,895	0,894

Hasil Uji T Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std Deviation	Std Error Mean	95% confidence interval of the deference				
				Lowwer	Upper			
Pair 1 <i>pretest-posttest</i>	41,100	4,49022	0,820	39,423	42,777	50,134	29	0,000

Lampiran 10 : Uji N-Gain

Uji N-Gain

Variabel	Gain	N-Gain %	Kategori
Gaya Belajar	0,52	52,22	Sedang



Lampiran 11 : Nilai Rata-Rata Uji Kuesioner Pretest Dan Posttest Untuk Meningkatkan Pemahaman Gaya Belajar

No	Nama	Pretest	Posttest	Gain	N-Gain%
1.	R1	69	109	0,48	48,19
2.	R2	66	112	0,53	53,49
3.	R3	75	117	0,55	54,55
4.	R4	78	113	0,47	47,30
5.	R5	74	119	0,58	57,69
6.	R6	65	108	0,49	49,43
7.	R7	80	121	0,57	56,94
8.	R8	75	118	0,56	55,84
9.	R9	79	113	0,47	46,58
10.	R10	77	112	0,47	46,67
11.	R11	62	117	0,61	61,11
12.	R12	75	118	0,56	55,84
13.	R13	88	126	0,59	59,38
14.	R14	70	114	0,54	53,66
15.	R15	78	116	0,51	51,35
16.	R16	75	115	0,52	51,95
17.	R17	68	108	0,48	47,62

18.	R18	70	113	0,52	52,44
19.	R19	76	114	0,50	50,00
20.	R20	75	119	0,57	57,14
21	R21	66	113	0,55	54,65
22	R22	72	108	0,45	45,00
23	R23	76	112	0,47	47,37
24	R24	63	103	0,45	44,94
25	R25	73	111	0,48	48,10
26.	R26	75	112	0,48	48,05
27.	R27	79	123	0,60	60,27
28.	R28	73	112	0,49	49,37
29.	R29	74	116	0,54	53,85
30	R30	62	109	0,52	52,22
Rata-rata		72,93	114,03	$\text{N-Gain} = \frac{114,03 - 72,93}{152 - 72,93} = \frac{41,1}{79,07}$ = 0,52	

Lampiran 12 : RPL



KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH

MTsN 4 BANDA ACEH

**Jl. Rukoh Utama Gp. Kopelma Darussalam Kota
Banda Aceh**

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

LAYANAN INFORMASI

**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN
2025/2026**

Satuan Pendidikan	MTsN 4 Banda Aceh
Hari/Tanggal pelaksanaan	Jumat 22 Mei 2026
Komponen Layanan	Layanan Informasi
Bidang Layanan	Belajar
Fase	D
Sasaran Layanan	VII ¹
Alokasi Waktu	1 x 45 Menit
Topik/ Layanan	Tema Gaya Belajar
Fungsi Layanan	Pemahaman
Metode	Ceramah, Curah Pendapat, dan Tanya Jawab
Materi	1. Pengertian Gaya Belajar 2. Pentingnya Mengenali Gaya Gaya Belajar
Sarana Media/ Alat	Power Point, LKPD
Sumber Layanan	Materi 1. Ina, M., & Amanda MF, (2020). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditori, Kinestetik). <i>Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial</i> , 2(1 2. Waryani.,(2021). <i>Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar Konsep dan Implementasi Terhadap Belajar</i> . Indramayu: Penerbit Adab.

	3. Rusman. (2024). <i>Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan</i> . Jakarta: Kencana.
Capaian Layanan	Peserta didik mampu memahami gaya belajar dan mulai mengenali, serta menerapkan cara belajar yang sesuai dengan dirinya untuk meningkatkan hasil belajar.
Tujuan umum	Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang gaya belajar agar dapat belajar lebih efektif yang sesuai dengan karakter masing-masing.

Tujuan Khusus	Tahap Pengenalan	Tahap Akomodasi	Tahap Tindakan
	Peserta didik mampu mengenal pengertian gaya belajar, serta jenis-jenisnya (visual, auditori, kinestetik).	Peserta didik mampu memahami perbedaan gaya belajar dan menghubungkan dengan cara belajar yang biasa digunakan.	Peserta didik mampu menentukan gaya belajar yang dimiliki serta mulai menerapkan strategi belajar yang sesuai
Profil Pancasila	1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. 2. Mandiri 3. Bernalar Kritis 4. Kreatif		
Langkah kegiatan			
Tahap Awal	1. Membuka dengan memberikan salam dan berdoa sebelum belajar 2. Menanyakan kabar kepada peserta didik 3. Membangun hubungan awal yang baik dengan peserta didik melalui <i>ice breaking</i> 4. Menanyakan kesiapan peserta didik dalam menerima materi 5. Memaparkan materi mengenai tujuan dari pemberian materi layanan bimbingan dan konseling 6. Guru BK memberikan pertanyaan pemantik mengenai gaya belajar “Apa yang Kamu Ketahui tentang gaya belajar ?”		
Tahap Inti	1. Guru BK memaparkan materi dengan tema layanan yaitu gaya belajar (visual, auditori, kinestetik), jenis-		

	jenis gaya belajar dan ciri-ciri gaya belajar. 2. Peserta didik mengamati materi melalui PPT yang ditayangkan oleh guru BK 3. Guru BK memberikan contoh disetiap jenis gaya belajar. 4. Guru BK membentuk kelompok belajar dengan jumlah siswa yang sama di setiap kelompok 5. Guru BK mengajak peserta didik untuk berdiskusi dan memfasilitasi tanya jawab 6. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok mengenai tugas yang telah diberikan 7. Kelompok akan dipilih oleh Guru BK untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan kelompok lain memberikan umpan balik.
Penutup	1. Guru BK meminta peserta didik untuk merangkum kesimpulan dari materi layanan yang diberikan 2. Guru BK mengajak peserta didik untuk dapat menerapkan keterampilan sesuai dengan gaya belajar masing-masing. 3. Guru BK menyampaikan tindak lanjut yang akan diberikan di pertemuan selanjutnya 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan berdoa setelah belajar
Evaluasi	1. Evaluasi proses Guru BK memperhatikan bagaimana partisipasi dan antusias peserta didik dalam menerima materi, memberikan.....instrumen penilaian keberhasilan pelaksanaan layanan dalam bentuk lembar observasi. 2. Evaluasi Hasil Evaluasi dengan instrumen yang meliputi pemahaman peserta didik terhadap materi (<i>understanding</i>), sikap / perasaan peserta didik setelah menerima layanan mengenai gaya belajar.

Tindak Lanjut	1. Membentuk bimbingan kelompok untuk mempelajari lebih dalam mengenai gaya belajar. 2. Merencanakan layanan konseling individual bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali gaya belajar yang dimiliki.
---------------	--

Lampiran :

1. Materi Layanan
2. LKPD

Banda Aceh ,22 Mei 2026

Mengetahui
Guru BK

Peneliti

Muharrami Yulia Sari, S.Psi

Amalia Fitri MA

NIP. 199107122019032013

Nim.220213067





KEMENTRIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH

MTsN 4 BANDA ACEH

Jl. Rukoh Utama Gp. Kopelma Darussalam Kota
Banda Aceh

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

LAYANAN INFORMASI

SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Satuan Pendidikan	MTsN 4 Banda Aceh
Hari/Tanggal pelaksanaan	selasa 2 Juni 2026
Komponen Layanan	Layanan Informasi
Bidang Layanan	Belajar
Fase	D
Sasaran Layanan	VII ¹
Alokasi Waktu	1 x 45 Menit
Topik/ Layanan	Tema Gaya Belajar
Fungsi Layanan	Pemahaman
Metode	Ceramah, Curah Pendapat, dan Tanya Jawab
Materi	1. Jenis-jenis Gaya Belajar 2. Karakteristik Gaya Belajar 3. Mengenali Kecenderungan Gaya Belajar
Sarana Media/ Alat	Power Point, LKPD
Sumber Layanan	Materi 1. Ina, M., & Amanda MF, (2020). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditori, Kinestetik). <i>Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial</i>, 2(1 2. Waryani.,(2021). <i>Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar Konsep dan Implementasi Terhadap Belajar</i>. Indramayu: Penerbit Adab.

	3. Rusman. (2024). <i>Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan</i> . Jakarta: Kencana.
Capaian Layanan	Peserta didik mampu memahami jenis gaya belajar dan memahami karakteristik gaya belajar yang dimiliki.
Tujuan umum	Membantu peserta didik memahami jenis dan karakteristik gaya belajar sehingga mampu mengetahui kecenderungan gaya belajar yang dimiliki.

Tujuan Khusus	Tahap Pengenalan	Tahap Akomodasi	Tahap Tindakan
	Peserta didik mampu mengenal jenis gaya belajar (visual, auditori, kinestetik).	Peserta didik mampu memahami karakteristik setiap gaya belajar dan menghubungkannya dengan keiasaan belajar yang dimiliki.	Peserta didik mampu mengenali kecenderungan gaya belajarnya melalui kegiatan diskusi.
Profil Pancasila	1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. 2. Mandiri 3. Bernalar Kritis 4. Kreatif		
Langkah kegiatan			
Tahap Awal	1. Membuka dengan memberikan salam dan berdoa sebelum belajar 2. Menanyakan kabar kepada peserta didik 3. Membangun hubungan awal yang baik dengan peserta didik melalui <i>ice breaking</i> 4. Menanyakan kesiapan peserta didik dalam menerima materi. 5. Memeriksa kehadiran peserta didik. 6. Mengulas kembali materi pertemuan sebelumnya tentang pengertian dan pentingnya memahami gaya belajar. 7. Menyampaikan tujuan layanan pada pertemuan kedua. 8. Guru BK memberikan pertanyaan pematik; “apakah setiap orang memiliki cara belajar yang sama ?”		
Tahap Inti	1. Guru BK menjelaskan jenis-jenis gaya belajar (visual, auditori, kinestetik).		

	2. Peserta didik mengamati materi melalui PPT yang ditampilkan oleh guru BK 3. Guru BK membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. 4. Guru BK mengajak peserta didik untuk berdiskusi dan memfasilitasi tanya jawab 5. Setiap kelompok mendiskusikan karakteristik salah satu jenis gaya belajar. 6. Kelompok akan dipilih oleh Guru BK untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan kelompok lain memberikan umpan balik.
Penutup	1. Guru BK meminta peserta didik untuk merangkum kesimpulan dari materi layanan yang diberikan 2. Guru BK memberikan motivasi agar peserta didik mulai mengenali gaya belajar masing-masing. 3. Guru BK menyampaikan pertemuan selanjutnya 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan berdoa setelah belajar
Evaluasi	1. Evaluasi proses Guru BK mengamati keaktifan peserta didik dalam mengikuti layanan, berdiskusi, bertanya, dan mempresentasikan hasil diskusi. 2. Evaluasi Hasil Peserta didik mampu menyebutkan ketiga jenis gaya belajar, menjelaskan karakteristik masing-masing serta mengenali kecenderungan gaya belajar yang dimiliki.

Tindak Lanjut	1. Guru BK memberikan penguatan kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan memahami karakteristik gaya belajar. 2. Guru BK menyiapkan layanan pada pertemuan berikutnya mengenai strategi gaya belajar yang sesuai dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.
---------------	--

Lampiran :

1. Materi Layanan
2. LKPD

Banda Aceh ,2 Juni 2026

Mengetahui
Guru BK

Peneliti

Muharrami Yulia Sari, S.Psi

Amalia Fitri MA

NIP. 199107122019032013

Nim.220213067





KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH

MTsN 4 BANDA ACEH

Jl. Rukoh Utama Gp. Kopelma Darussalam Kota
Banda Aceh

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

LAYANAN INFORMASI

SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN
2025/2026

Satuan Pendidikan	MTsN 4 Banda Aceh
Hari/Tanggal pelaksanaan	Kamis 4 Juni 2026
Komponen Layanan	Layanan Informasi
Bidang Layanan	Belajar
Fase	D
Sasaran Layanan	VII ¹
Alokasi Waktu	1 x 45 Menit
Topik/ Layanan	Tema Strategi Belajar Sesuai Gaya Belajar
Fungsi Layanan	Pemahaman
Metode	Ceramah, Curah Pendapat, dan Tanya Jawab
Materi	1. Strategi Belajar Gaya Belajar Visual. 2. Strategi Belajar Gaya Belajar Auditori. 3. Strategi Belajar Gaya Belajar Kinestetik. 4. Penerapan Strategi Belajar Gaya Belajar Yang Sesuai Dalam Kegiatan Belajar Sehari-Hari.
Sarana Media/ Alat	Power Point, LKPD
Sumber Materi Layanan	1. Bobby Deporter & Mike Hernacki. (2015). Quantum Learning. Bandung: Kaifa. 2. Waryani.,(2021). <i>Dinamika Kinerja Guru dan Gaya</i>

	<i>Belajar Konsep dan Implementasi Terhadap Belajar.</i> Indramayu: Penerbit Adab. 3. Rusman. (2024). <i>Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.</i> Jakarta: Kencana.
Capaian Layanan	Peserta didik mampu memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.
Tujuan umum	Membantu peserta didik memahami dan menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Tujuan Khusus	Tahap Pengenalan	Tahap Akomodasi	Tahap Tindakan
	Peserta didik mampu menjelaskan strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.	Peserta didik mampu memahami kelebihan dan manfaat strategi belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki.	Peserta didik mampu memilih dan mulai menerapkan strategi belajar yang sesuai dalam kegiatan belajar sehari-hari.
Profil Pancasila	1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. 2. Mandiri 3. Bernalar Kritis 4. Kreatif		
Langkah kegiatan			
Tahap Awal	1. Membuka dengan memberikan salam dan berdoa sebelum belajar 2. Menanyakan kabar kepada peserta didik. 3. Memeriksa kehadiran peserta didik. 4. Menanyakan kesiapan peserta didik dalam menerima materi. 5. Guru BK mengulas kembali materi sebelumnya. 6. Guru BK memberikan pertanyaan pematik “bagaimana cara belajar yang paling nyaman menurut kalian?”		
Tahap Inti	1. Guru BK menjelaskan strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar (visual, auditori, kinestetik). 2. Peserta didik mengamati materi melalui PPT yang		

	ditayangkan oleh guru BK. 3. Guru BK memberikan contoh penerapan setiap strategi strategi gaya belajar dalam kehidupan sehari-hari. 4. Guru BK membentuk kelompok belajar berjumlah tiga kelompok, masing-masing membahas strategi belajar sesuai dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. 5. Guru BK mengajak peserta didik untuk berdiskusi dan memfasilitasi tanya jawab. 6. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok mengenai tugas yang telah diberikan. 7. Kelompok akan dipilih oleh Guru BK untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan kelompok lain memberikan umpan balik.
Penutup	1. Guru BK meminta peserta didik untuk merangkum kesimpulan dari materi layanan yang diberikan 2. Guru BK mengajak peserta didik untuk dapat menerapkan strategi belajar sesuai gaya belajar masing-masing. 3. Guru BK menyampaikan kegiatan selanjutnya dilaksanakan <i>posttest</i> untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah mengikuti layanan informasi. 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan berdoa setelah belajar
Evaluasi	1. Evaluasi proses Guru BK memperhatikan partisipasi dan antusias peserta didik dalam diskusi, presentasi, bertanya, dan memberikan tanggapan selama layanan berlangsung. 2. Evaluasi Hasil Peserta didik mampu menjelaskan strategi belajar sesuai dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik serta menentukan strategi belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki.

Tindak Lanjut	1. Guru BK memberikan penguatan kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan menentukan strategi belajar yang sesuai 2. Guru BK melaksanakan <i>posttest</i> pada pertemuan berikutnya untuk mengetahui peningkatan pemahaman gaya belajar peserta didik setelah mengikuti seluruh rangkaian layanan informasi.
---------------	---

Lampiran :

1. Materi Layanan
2. LKPD

Banda Aceh , 4 Juni 2026

Mengetahui
Guru BK

Peneliti

Muharrami Yulia Sari, S.Psi

Amalia Fitri MA

NIP. 199107122019032013

Nim.220213067



Lampiran 13 : Materi RPL

GAYA BELAJAR

A. Pengertian Gaya Belajar

Menurut Waryani gaya belajar adalah pendekatan yang menjelaskan tentang setiap individu dalam belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing individu untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.

Menurut Ghufroon gaya belajar adalah pendekatan individu dalam menyerap dan mengolah informasi, yang dipengaruhi oleh kepribadian, kondisi psikologis, latar belakang sosial budaya, dan pengalaman belajar. Pengalaman belajar seseorang sangat erat kaitannya dengan gaya belajar yang dimilikinya dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Menurut Maheni gaya belajar adalah kebiasaan belajar yang disenangi oleh siswa dalam menerima pembelajaran.

Menurut Bobbi Deporter dan Mike Hernacki gaya belajar adalah cara individu bereaksi menggunakan rangsangan yang diterima selama proses belajar, berupa pendekatan unik dalam menyerap, memproses, dan mempertahankan informasi.

B. Pentingnya Mengenali Gaya Belajar

Memahami gaya belajar sangat penting karena dapat membantu peserta didik mengenali cara belajar yang paling sesuai dengan dirinya. Dengan mengetahui gaya belajar yang dimiliki, peserta didik dapat memilih strategi belajar yang tepat sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Selain itu, pemahaman terhadap gaya belajar dapat meningkatkan motivasi belajar, mempermudah memahami materi pelajaran, mengurangi kesulitan belajar, serta membantu peserta didik memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengenali gaya belajarnya melalui layanan informasi. Melalui layanan tersebut, peserta didik memperoleh pengetahuan mengenai gaya belajar sehingga mampu memahami dirinya dan menentukan cara belajar yang sesuai.

C. Jenis-jenis Gaya Belajar

Peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Tetapi gaya belajar tersebut dikelompokkan dan dikategorikan menjadi tiga jenis. Ketiga jenis gaya belajar tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Gaya Belajar Visual Menurut Rusman Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung menggunakan penglihatannya untuk menyerap informasi pembelajaran.

Karakteristik peserta didik dengan gaya belajar visual antara lain senang membaca, menyukai catatan yang rapi dan berwarna, mudah mengingat apa yang dilihat, memperhatikan penampilan, serta lebih mudah memahami materi melalui media visual daripada penjelasan secara lisan.

2. Gaya belajar auditori

Menurut Rusman gaya belajar auditori merupakan suatu gaya belajar dimana peserta didik belajar melalui mendengarkan. Peserta didik dengan gaya belajar auditori lebih memfokuskan indera pendengarannya untuk memperoleh informasi dalam proses pembelajaran.

Karakteristik gaya belajar auditori antara lain senang mendengarkan penjelasan guru, mudah mengingat informasi yang didengar, senang berdiskusi, mampu memahami materi melalui percakapan, dan sering mengulang materi dengan berbicara.

3. Gaya belajar kinestetik

Menurut Rusman peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan belajar lebih baik jika dilibatkan secara fisik dalam proses pembelajaran. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik mengandalkan belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan tindakan.

Karakteristik gaya belajar kinestetik antara lain aktif bergerak, senang melakukan praktik, sulit duduk dalam waktu yang lama, mudah memahami materi melalui pengalaman langsung, serta lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik.

e. Strategi Belajar Sesuai Dengan Gaya Belajar

1. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dapat menggunakan strategi belajar seperti membuat catatan yang diberi warna, menyusun peta konsep, menggunakan gambar, diagram, atau grafik, serta membaca kembali materi secara mandiri. Strategi tersebut akan membantu peserta didik mengingat informasi melalui penglihatan.
2. Peserta didik dengan gaya belajar auditori dapat belajar dengan mendengarkan penjelasan guru secara saksama, berdiskusi dengan teman, membaca materi dengan suara keras, serta mengulang pelajaran menggunakan rekaman suara. Cara tersebut membantu peserta didik memahami informasi melalui pendengaran.
3. peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih sesuai menggunakan strategi belajar melalui praktik langsung, simulasi, eksperimen, permainan edukatif, maupun kegiatan yang melibatkan gerakan. Dengan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Setiap gaya belajar memiliki strategi yang berbeda, tidak ada strategi yang paling baik. Setiap peserta didik perlu memilih strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik dirinya agar proses belajar menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan

hasil belajar. Melalui layanan informasi, peserta didik diharapkan mampu mengenali gaya belajar yang dimiliki serta menerapkan strategi belajar yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal.



Lampiran 14 : Tabulasi Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Data *Pretest*

RESPONDEN	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21
R1	1	2	2	2	3	2	1	3	2	3	1	2	2	1	2	1	3	2	1	3	2
R2	1	2	2	1	1	1	2	1	3	1	2	2	2	1	2	1	3	3	1	2	1
R3	2	1	3	2	2	3	1	2	1	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2
R4	3	2	1	1	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	3	1	1	2	2
R5	2	3	2	2	1	1	3	3	3	2	2	1	1	2	3	2	1	3	2	1	2
R6	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2
R7	3	3	3	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3
R8	3	3	3	2	2	2	1	3	1	1	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2
R9	1	3	1	2	2	1	2	2	3	1	1	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2
R10	2	3	1	2	2	1	2	2	3	1	3	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2
R11	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1
R12	3	2	1	2	1	2	2	3	1	1	2	1	3	1	2	2	3	2	1	2	2
R13	3	3	3	2	2	2	4	3	3	1	2	2	1	2	1	2	3	3	2	2	3
R14	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	2	3	1	2	3	1	2	2
R15	2	2	1	1	2	1	2	1	1	3	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	3
R16	2	3	3	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	1
R17	2	1	1	1	2	1	2	3	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1
R18	2	3	1	3	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3
R19	1	2	3	1	2	2	1	2	1	2	3	2	1	2	1	3	2	1	2	2	3
R20	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2
R21	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2
R22	1	2	2	1	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	1	1	2	1
R23	3	1	3	2	1	2	3	3	1	2	2	1	1	1	3	1	1	3	1	2	1
R24	1	1	3	1	1	2	1	3	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	3	1	1
R25	3	3	3	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	3	1	1	2	3	2	2	1
R26	1	2	2	3	1	3	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2
R27	1	3	2	2	2	1	3	1	1	2	3	2	2	2	1	2	1	3	2	1	3
R28	2	2	2	3	2	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	2	1	3	2	1	2
R29	1	3	1	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	3	1	2	3	1	2	1	2
R30	2	1	1	1	3	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	3	3	2	3	1

p22	p23	p24	p25	p26	p27	p28	p29	p30	p31	p32	p33	p34	p35	p36	p37	p38	Jumlah
2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	3	1	2	1	2	69
1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	3	3	1	1	2	1	66
3	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	75
2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	4	3	1	1	3	1	2	74
1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	3	74
3	1	2	3	2	1	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	65
1	2	2	3	1	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	80
1	3	2	1	2	3	1	2	2	1	2	2	3	1	2	3	2	75
2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	79
1	1	2	3	1	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	77
2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	79
1	1	2	1	3	1	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	62
2	1	2	1	3	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	75
2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	88
2	2	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70
1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	78
3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	3	1	2	3	1	2	75
3	2	2	2	3	3	3	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	75
3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	1	68
3	3	2	2	1	3	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	3	70
1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	3	76
2	1	2	1	1	2	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	75
3	1	2	1	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	1	2	3	66
2	2	1	1	1	3	3	1	1	2	2	2	1	3	2	2	1	72
2	2	1	1	1	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	76
2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	76
3	2	2	1	1	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	63
1	2	1	2	1	3	1	3	1	2	3	2	3	1	2	3	2	75
2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	79
2	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	73
2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	1	2	2	3	2	74
3	2	2	1	4	3	2	1	2	3	1	3	2	2	2	1	1	74
1	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	62

Data Posttest

RESPONDEN	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21
R1	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2
R2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	1	2	3	3	4	3	1
R3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	1	4	3
R4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	2	4	4
R5	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
R6	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2
R7	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2
R8	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	3	2	3	4	2
R9	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	1	3	4
R10	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
R11	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	4
R12	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3
R13	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	3	2	4	4	4	4	2	3
R14	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	1	3	4	2	1	4	4	3
R15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R16	4	3	4	3	3	3	3	3	4	1	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4
R17	3	2	2	3	2	2	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	2
R18	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	2
R19	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
R20	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2
R21	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	4	4	2
R22	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3
R23	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
R24	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2
R25	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
R26	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	2	2
R27	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4
R28	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2
R29	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
R30	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2

P22	P23	P24	P25	P26	p27	p28	p29	p30	p31	p32	p33	p34	p35	p36	p37	p38	jumlah
2	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	4	2	4	3	2	109
3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	1	112
3	3	3	2	3	3	2	2	4	1	3	3	4	3	3	3	2	117
2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	3	4	2	3	2	3	113
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	119
3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	108
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	121
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	4	3	118
3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	2	3	3	3	113
3	2	3	2	3	4	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	112
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	117
4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	118
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	126
3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	114
4	2	3	4	3	4	3	1	2	4	3	2	2	4	3	2	4	114
3	2	1	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115
4	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	108
3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	113
3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	4	3	2	3	3	2	3	114
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	119
3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	113
3	1	2	3	3	3	1	3	3	2	4	3	1	3	3	2	3	108
3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	112
4	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	103
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	111
2	1	4	3	2	1	3	2	3	1	3	1	3	2	3	3	3	112
3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	2	4	3	3	3	123
3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	112
2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	116
3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	109

Lampiran 15 : Dokumentasi



Diskusi bersama guru BK



Pembagian Angket untuk uji validitas



Pembagian angket pretest



treatment I



Treatment II



Treatment III



Diskusi Kelompok



Pembagian Angket *posttest*

